



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, LATAR BELAKANG
PENDIDIKAN, UKURAN USAHA, PEMBERIAN INFORMASI DAN
SOSIALISASI TERHADAP PEMAHAMAN UMKM DALAM MENYUSUN
LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM**

(Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal)

SKRIPSI

Oleh :

Sri Ayu Sulistyawati

NPM : 4316500172

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

2020



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, LATAR BELAKANG
PENDIDIKAN, UKURAN USAHA, PEMBERIAN INFORMASI DAN
SOSIALISASI TERHADAP PEMAHAMAN UMKM DALAM MENYUSUN
LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM
(Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Sri Ayu Sulistyawati

NPM : 4316500172

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

2020



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, LATAR BELAKANG
PENDIDIKAN, UKURAN USAHA, PEMBERIAN INFORMASI DAN
SOSIALISASI TERHADAP PEMAHAMAN UMKM DALAM MENYUSUN
LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM**

(Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal)

SKRIPSI

Oleh :

Sri Ayu Sulistyawati

NPM: 4316500172

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal: 08 Juli 2020

Pembimbing I

Budi Susetyo, S.E, M.Si

NIDN. 0623117101

Pembimbing II

Abdulloh Mubarak, S.E, M.M, AK, C.A

NIDN. 0331077302

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Aminul Fajri, S.E, M.Si, Akt

NIDN. 0602037002



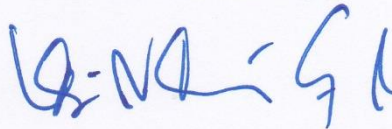
Pengesahan Skripsi

Nama : Sri Ayu Sulistyawati
NPM : 4316500172
Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan,
Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi
Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan
Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha
Kecil Kabupaten Tegal)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 08 Juli 2020

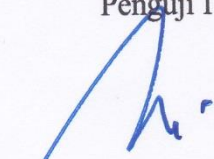
Ketua Penguji



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Akt, C.A

NIDN. 0628117502

Penguji I


Budi Susetyo, S.E, M.Si

NIDN. 0623117101


Penguji II


Aminul Fajri, S.E, M.Si, Akt

NIDN. 0602037002

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi


Aminul Fajri, S.E, M.Si, Akt
NIDN. 0602037002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Belajar itu penting, bukan yang penting belajar”

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orangtua tercinta yang tanpa hentinya mendoakan putrimu ini untuk dapat menggapai kesuksesan
2. Teman-teman Akuntansi E 2016 yang telah memberikan semangat dan juga selalu mengingatkan untuk jangan pernah menyerah, serta
3. Pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sri Ayu Sulistyawati

NPM : 4316500172

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Auditing

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal)”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, Januari 2020

Yang menyatakan,



Sri Ayu Sulistyawati

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang ada di Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan melalui *google form*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Usaha Kecil yang terdaftar pada Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Tegal. Dengan menggunakan rumus slovin sebagai teknik pengambilan sampel. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS *Statistics* versi 22.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hanya variabel ukuran usaha yang berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan variabel lainnya yaitu tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the level of education, educational background, business size, Giving Information and Socialization on the understanding of MSMEs in preparing financial reports based on SAK EMKM in Tegal Regency.

This study uses a quantitative approach with primary data obtained from questionnaires distributed through Google forms. The population in this study are all Small Businesses that are registered with the Office of Trade, Cooperatives, and SMEs of Tegal Regency. By using the Slovin formula as a sampling technique. The method of data analysis uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS Statistics version 22.

The results of this study state that only the business size variable has a positive effect on MSME understanding in preparing financial statements based on SAK EMKM. While the other variables namely education level, education background, giving information and socialization has no effect on MSME understanding in preparing financial statements based on SAK EMKM.

Keywords: Level of Education, Educational Background, Business Size, and the Information Giving and Socialization, MSME Understanding in Preparing Financial Statements Based on SAK EMKM

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan juga karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal)”**

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

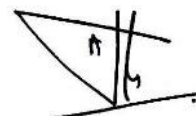
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya ridho Allah SWT dan juga bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, membimbing dan juga memberikan tenaga serta pemikiran. Maka dari itu, penulis mempersembahkan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Akt, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
2. Aminul Fajri, S.E, M.Si, Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Budi Susetyo, S.E., M.Si Selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan juga memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Abdulloh Mubarak, S.E, M.M, AK. C.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan juga memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan bantuan yang tak terbatas baik secara moril maupun materiil demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman yang tanpa hentinya memberikan motivasi dan juga semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang memberikan dukungan dan juga bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran guna hasil penelitian menjadi lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga untuk pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, Januari 2020



Sri Ayu Sulistyawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori	14
1. <i>Theory of Planned Behavior</i>	14
2. Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil dan Menengah	

(SAK EMKM).....	18
3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	20
4. Laporan Keuangan	22
5. Tingkat Pendidikan	25
6. Latar Belakang Pendidikan	27
7. Ukuran Usaha.....	29
8. Pemberian Informasi dan Sosialisasi	30
B. Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Pemikiran Konseptual dan Perumusan Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Populasi dan Sampel.....	51
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel	52
D. Metode Pengumpulan Data	59
E. Uji Instrumen Kualitas Data	62
F. Metode Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Gambaran Umum	71
B. Hasil Penelitian.....	75
C. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Studi Penelitian Terdahulu	40
2. Operasional Variabel.....	57
3. Deskriptif Responden Berdasarkan Kecamatan.....	73
4. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	74
5. Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	74
6. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan.....	75
7. Hasil Uji Validitas Variabel Latar Belakang Pendidikan	75
8. Hasil Uji Validitas Variabel Ukuran Usaha	76
9. Hasil Uji Validitas Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi.....	76
10. Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.....	76
11. Hasil Uji Reliabilitas	77
12. Hasil Uji Normalitas	78
13. Hasil Uji Multikolinieritas	79
14. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	81
15. Hasil Hasil Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit Test</i>)	84
16. Uji Statistik t	85
17. Hasil Uji Koefisien Determinasi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	49
2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	100
2. Tabulasi Data Uji Instrumen	112
3. Hasil Uji Kualitas Instrumen Data	127
4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	134
5. Hasil Uji Hipotesis	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis usaha yang saat ini paling banyak diminati oleh masyarakat, dimana keberadaannya ikut mengambil peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Wijaya (2018) menjelaskan bahwa selain perannya dalam pertumbuhan ekonomi dan dalam menyerap tenaga kerja, UMKM juga memiliki peran dalam pendistribusian hasil pembangunan. Telah terbukti bahwa UMKM tidak terpengaruh dengan adanya krisis. Ketika terjadi krisis pada tahun 1997-1998, yang masih mampu untuk tetap berdiri dengan kokoh hanyalah UMKM.

Di Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan yang di gunakan untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) yang di sahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 oleh DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia) sebagai organisasi profesi akuntansi di Indonesia dan mulai efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM disusun dengan tujuan untuk mendorong dan juga memberikan fasilitas kebutuhan mengenai pelaporan keuangan UMKM. Telah banyak riset yang menyimpulkan bahwa sebagian UMKM masih belum bisa untuk menerapkan SAK ETAP secara tepat, karena UMKM menganggap SAK ETAP terlalu kompleks dan juga tidak sesuai digunakan untuk kebutuhan pelaporan

keuangan UMKM (IAI, 2016). Karena hal tersebut, SAK EMKM hadir menggantikan SAK sebelumnya yaitu SAK ETAP yang digunakan para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM dianggap lebih sederhana dan lebih memudahkan para pelaku UMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Secara umum, laporan keuangan adalah hasil yang didapatkan dari pencatatan yang telah dilakukan. Pencatatan ini mulai dari mencatat transaksi yang terjadi hingga menyusun laporan keuangan secara terus menerus dan terjadi secara berulang. Proses seperti ini dinamakan siklus akuntansi. Siklus akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses menyusun laporan keuangan yang nantinya bisa dipertanggungjawabkan dan juga dapat diterima secara umum mengenai prinsip, metode, prosedur, teknik serta kaidah akuntansinya dari segala yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi pada suatu periode akuntansi tertentu (Badriyah, 2015).

Laporan keuangan sangat penting untuk disusun karena dapat menggambarkan keadaan keuangan UMKM yang sebenarnya dan laporan keuangan juga memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM dalam melakukan proses pengambilan keputusan maupun untuk melakukan pengajuan kredit, serta laporan keuangan merupakan suatu bukti pertanggungjawaban UMKM kepada para kreditor maupun investor mengenai dana yang telah di terimanya. Purwaningsih (2018) mengatakan bahwa laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk pemilik dalam melakukan perhitungan keuntungan yang didapatkan, untuk mengetahui

seberapa tambahan modal yang mampu dicapai, dan laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keseimbangan antara hak serta kewajiban yang dimiliki. Pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha didasarkan pada keadaan keuangan pada laporan keuangan secara lengkap bukan perolehan laba saja.

Dewi (2016) menyebutkan bahwa penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sebenarnya bukan hanya sekedar untuk mendapatkan kemudahan dalam memperoleh kredit, akan tetapi laporan keuangan juga digunakan untuk mengetahui laba ataupun rugi yang sebenarnya didapatkan. Laporan keuangan juga digunakan dalam pengendalian aset, kewajiban, modal dan juga dalam perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya yang terjadi yang kemudian pada akhirnya digunakan sebagai alat dalam proses mengambil keputusan bagi perusahaan. Sayangnya, masih banyak sekali pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku. Tuti & Dwijayanti (2014) mengatakan masih banyak pelaku UMKM yang tidak menerapkan Standar Akuntansi (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan, bahkan sebagian dari mereka tidak menyusun laporan keuangan sebagaimana mestinya. Para pelaku UMKM hanya membuat catatan-catatan sederhana tanpa memperhatikan standar akuntansi yang berlaku mengenai usaha mereka (Wicaksono, 2015). Banyak pelaku UMKM yang beranggapan bahwa menyusun laporan keuangan merupakan suatu hal yang tidak penting untuk dilakukan karena hanya akan membuang waktu, tenaga maupun biaya (Dewi, 2016).

Faktor utama yang menentukan keberhasilan dan kegagalan UMKM adalah pengelolaan dana ataupun modal yang dimiliki. Sebagian besar UMKM hanya mengandalkan modal pribadi yang dimiliki untuk pengoperasian usahanya, dan tidak ada pemisahan antara dana pribadi dan dana untuk usahanya (Wijaya, 2018). Padahal, dalam mengembangkan suatu usaha membutuhkan dana yang tidak sedikit, dan dalam pengelolaannya harus ada pemisahan antara dana pribadi dengan dana untuk usaha. Oleh karena itu, para pelaku UMKM membutuhkan suntikan dana dari pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan dana yang tidak sedikit tersebut (Trisomantagani dkk, 2017). Mereka beranggapan bahwa suntikan modal dalam usaha mereka merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha yang ada. Tanpa adanya modal, usaha yang susah payah dibangun terancam gulung tikar tergerus arus perekonomian yang kian deras menerjang.

Suastini dkk (2019) mengatakan bahwa meskipun pemerintah telah memberikan berbagai program permodalan yang dapat diperoleh melalui Bank guna membantu UMKM dalam memenuhi kebutuhan modalnya, namun saat ini masih banyak pelaku UMKM yang hanya mengandalkan dana dari modal pribadi dalam mengembangkan usahanya tanpa menggunakan program yang telah disediakan oleh pemerintah tersebut. UMKM beralasan bahwa skala usaha yang tengah dijalankan masih tergolong dalam usaha kecil dan juga umur usaha masih tergolong usaha baru dalam kisaran 1-3 tahun. UMKM juga beralasan bahwa mereka mengalami kesulitan mendapatkan akses pinjaman modal dari pihak ketiga, kesulitan mendapatkan akses modal ini disebabkan

karena para pelaku UMKM tidak melakukan pembukuan sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan sesuai SAK yang berlaku merupakan salah satu syarat yang diharuskan oleh pihak kreditur (perbankan) dalam memberikan kredit kepada para pelaku UMKM. Namun kenyataannya masih banyak UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan usahanya. Hal ini disebabkan karena UMKM terlalu memfokuskan dalam proses produksi dan juga dalam operasionalnya, sehingga pembukuan atau pencatatan tidak diperhatikan oleh UMKM.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Sari dkk (2020) yang menjelaskan bahwa masalah yang dihadapi oleh para UKM dalam mengembangkan usahanya yaitu dalam permodalan. Meskipun pemerintah telah membantu dengan mengadakan program pembiayaan untuk UKM, salah satunya melalui kredit usaha rakyat (KUR) yang pada tahun 2019 ditargetkan sekitar Rp 140 triliun. Akan tetapi realisasi KUR tersebut masih jauh dari target yaitu hanya sebesar Rp 120 triliun. Hal ini terjadi karena bank sebagai pihak yang ditunjuk untuk melakukan distribusi KUR sangat berhati-hati dalam meminjamkan KUR tersebut. Pihak bank meminta informasi terkait dengan kondisi UKM. Namun mayoritas UKM tidak dapat memberikan informasi akuntansi mengenai kondisi usahanya. Semakin puas informasi yang diterima oleh bank, maka akan semakin mudah pula bagi bank untuk memberikan bantuan modal. Dengan adanya pemahaman akuntansi yang memadai, UKM dapat memenuhi persyaratan dalam mengajukan kredit.

Menurut informasi yang dikutip dalam okezone.com pada 23 Mei 2017 selaras dengan yang dikutip oleh kumparan.com pada 13 Juni 2017 dan kanalsatu.com pada 24 Mei 2017 kendala bagi UMKM yaitu sulitnya mendapat akses perkreditan. Hal ini terjadi karena ribuan pelaku UMKM dianggap tidak *bankable* karena masih buta akan laporan keuangan. Banyak diantara para pelaku UMKM yang membuat laporan keuangan bercampur dengan keuangan pribadinya, bahkan ada juga UMKM yang sama sekali tidak memiliki laporan keuangan. Baru sedikit bahkan tidak mencapai 10% pelaku UMKM yang memahami maupun yang memiliki laporan keuangan. Informasi yang selaras juga dikutip oleh kompas.com pada 30 Agustus 2018 yang mengatakan bahwa pelaku UMKM masih banyak yang belum menyadari akan pentingnya pencatatan dan juga pembukuan. Bahkan sebagian besar UMKM buta akuntansi di era digital sekarang ini. Banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan pada usahanya yang memiliki potensi semakin besar. Tribunjogja.com pada 25 Oktober 2017 selama ini UMKM memang sudah melakukan pencatatan transaksi keuangan yang terjadi pada usaha mereka. Namun, untuk melakukan pembuatan laporan keuangan secara rinci, pelaku UMKM masih merasa kesulitan.

Kutipan informasi diatas sejalan dengan Mubarok dkk (2019) yang mengatakan beberapa permasalahan yang dihadapi UMKM antara lain kurangnya pemahaman dalam menyusun laporan keuangan, cara mengolah data keuangan, terbatasnya modal usaha, dll. Umumnya UMKM hanya menekankan pada produksi dan juga pemasaran. Pelaku UMKM biasanya

mengabaikan penyusunan laporan keuangan. Mereka menganggap proses penyusunan laporan keuangan termasuk hal yang mewah dan kegunaannya belum sebanding (Mubarok dkk, 2019). Modal merupakan kendala internal yang sering terjadi dalam UMKM, dimana sekitar 60-70% pelaku UMKM belum mendapatkan akses pembiayaan dari bank dan dalam manajemen bisnis dalam UMKM masih secara manual dan tradisional dalam pengelolaan UMKM. Hal tersebut mengakibatkan belum mampu memisahkan antara dana untuk operasional usaha dan dana untuk rumah tangga (Wijaya, 2018).

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa UMKM yang berada di kabupaten Tegal mengenai perolehan laba dalam usahanya, sebagian besar UMKM tidak mengetahui besarnya laba yang mereka dapatkan, terkait perolehan laba mereka menjawab tidak dengan nominal rupiah melainkan dalam bentuk benda, seperti rumah, atau kendaraan. Hal tersebut tidak dapat menggambarkan besarnya laba yang sesungguhnya diperoleh UMKM dalam usahanya, hal ini dikarenakan adanya kemungkinan bahwa perolehan benda tersebut bukan dihasilkan dari laba usaha melainkan berasal dari dana pribadi pemilik atau bahkan berasal dari hutang. Sebagian UMKM juga mengatakan yang terpenting laba tersebut dapat digunakan untuk biaya sekolah anaknya, ataupun untuk memberikan THR kepada karyawannya. Informasi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2020) dengan responden UKM di Kabupaten Tegal yang memberikan kesimpulan bahwa pemahaman mengenai pentingnya melakukan pembukuan berdasarkan SAK EMKM pada UKM di Kabupaten Tegal masih rendah.

Penelitian yang dilakukan Adino (2019), Diana (2018), Purwaningsih (2018), dan Haryani (2018) memberikan kesimpulan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Budiman dkk (2017), Maharani (2016), Tuti & Dwijayanti (2014) memberikan kesimpulan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu yang memberikan hasil kesimpulan yang masih belum konsisten, sehingga masih perlu untuk diteliti kembali.

Penelitian yang dilakukan Diana (2018), Prawesti (2017), dan Maharani (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan Purwaningsih (2018), Budiman dkk (2017), Tuti & Dwijayanti (2014) memberikan hasil penelitian bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil dari beberapa penelitian diatas memberikan hasil kesimpulan yang masih belum konsisten, sehingga masih perlu untuk diteliti kembali.

Penelitian yang dilakukan Suastini dkk (2019), Haryani (2018), Wibowo dkk (2018), Nugroho (2017), dan Maharani (2016) menyimpulkan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam

menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Adino (2019), Purwaningsih (2018), Budiman dkk (2017), dan Prawesti (2017), Tuti & Dwijayanti (2014) menyimpulkan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil kesimpulan yang masih belum konsisten dari beberapa penelitian terdahulu, maka masih perlu untuk diteliti kembali.

Penelitian yang dilakukan Purwaningsih (2018), Haryani (2018), Wibowo dkk (2018), Diana (2018), Nugroho (2017), dan Maharani (2016) memberikan hasil bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Budiman dkk (2017), dan Prawesti (2017), Tuti & Dwijayanti (2014) menyimpulkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pemberian informasi dan sosialisasi juga merupakan variabel yang disarankan dari penelitian terbaru yang dilakukan oleh Suastini dkk (2019), dimana penelitian tersebut merupakan inspirasi peneliti melakukan penelitian ini. Dalam saran penelitian tersebut menyebutkan bahwa bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel pemberian informasi dan sosialisasi. Berdasarkan uraian diatas maka variabel informasi dan sosialisasi perlu untuk diteliti.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh Suastini dkk (2019) yang berjudul pengaruh kualitas sumber daya manusia dan ukuran

usaha terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (studi kasus pada UMKM di kecamatan Buleleng). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Suastini dkk (2019) yaitu terletak pada variabel bebas, dan subjek yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel bebas tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan pemberian informasi dan sosialisasi. Sedangkan variabel terikatnya masih sama yaitu pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek yang digunakan yaitu pada Usaha Kecil di Kabupaten Tegal.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (studi kasus pada Usaha Kecil di Kabupaten Tegal)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan terbentuk dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?

2. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
3. Apakah ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?
4. Apakah pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bukti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
2. Untuk mendapatkan bukti bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
3. Untuk mendapatkan bukti bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
4. Untuk mendapatkan bukti bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penulis menjadikan hasil penelitian ini sebagai sarana pembelajaran dibidang ilmiah dan untuk menambah pengetahuan didalam bidang akuntansi terutama pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk bahan pembelajaran dalam pendidikan terkait mengenai pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi terutama untuk yang berkaitan dengan (a) tingkat pendidikan (b) latar belakang pendidikan (c) ukuran usaha (d) pemberian informasi dan sosialisasi, dan (e) pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pelaku UMKM dalam melaksanakan praktik pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM

- c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terutama untuk penelitian di bidang akuntansi dan pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
- d. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai laporan keuangan pada UMKM sehingga para pelaku UMKM dapat memiliki pemahaman mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
- e. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM, khususnya di Kabupaten Tegal untuk lebih intensif dan lebih menyeluruh dalam menyelenggarakan sosialisasi mengenai pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM kepada para UMKM guna meningkatkan pemahaman mengenai pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) memberikan penjelasan bahwa niat berperilaku (*behavioral intention*) tidak hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subyektif (*subjective norm*), namun dipengaruhi juga oleh kontrol keperilakuan yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Kontrol keperilakuan yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan dari seseorang tentang sulit atau tidaknya untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Azwar, 2003).

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, niat merupakan fungsi dari tiga determinan, pertama yang bersifat personal, kedua merefleksikan pengaruh sosial dan ketiga berhubungan dengan masalah kontrol (Ajzen, 2005). Berikut ini adalah penjabaran dari variabel utama dari *Theory of Planned Behavior* yang terdiri dari:

a. Niat (*Intention*)

Niat merupakan komponen yang ada didalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Niat memiliki peran yang khas dalam mengarahkan tindakan, yaitu menjadi penghubung di antara pertimbangan mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu. Menurut *Theory of Planned Behavior*, seseorang dapat bertindak berdasarkan niatnya hanya

apabila seseorang tersebut mempunyai kontrol terhadap perilakunya (Ajzen, 2005). Teori ini tidak hanya menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia saja, akan tetapi teori ini juga menekankan pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu tersebut.

b. Sikap Seseorang Terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*)

Teori ini memberikan penjelasan bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku didapatkan dari keyakinan terhadap konsekuensi yang akan ditimbulkan oleh perilaku tersebut, yang disebut dengan *behavioral beliefs* (keyakinan terhadap perilaku). Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior*, seseorang yang percaya bahwa menunjukkan suatu perilaku tertentu akan mengarahkan pada hasil positif yang akan mempunyai sikap *favorable* terhadap perilaku yang ditampilkan, sedangkan orang yang percaya bahwa menampilkan tingkah laku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang negatif, maka ia akan memiliki sikap *unfavorable* (Ajzen, 2005). Secara umum sikap seseorang terhadap perilaku berkaitan dengan sikap dasar seorang (*person in nature*) yang berpengaruh terhadap *intense* berperilaku dan berhubungan dengan norma subjektif dan *perceived behavioral control*.

c. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Subjective Norms merupakan faktor dari luar individu yang berisi mengenai persepsi seseorang tentang apakah orang lain akan menyetujui atau tidak menyetujui suatu tingkah laku yang ditampilkan (Baron & Donn, 2000). Norma subjektif ditentukan oleh adanya keyakinan normatif (*normative belief*) dan keinginan untuk mengikuti (*motivation to comply*)

(Ajzen, 2005). Dalam *Theory of Planned Behavior*, norma subjektif juga identik dengan keyakinan dari seseorang mengenai reaksi atau pendapat dari orang lain atau kelompok lain tentang apakah individu perlu, harus, atau tidak boleh melakukan suatu perilaku, dan memotivasi individu untuk mengikuti pendapat orang lain tersebut (Michener dkk, 2004).

d. Persepsi Mengenai Control Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Perceived Behavioral Control memberikan gambaran mengenai kemampuan diri seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Hal ini juga dikemukakan oleh Ismail & Zain (2008), yaitu persepsi mengenai control perilaku merupakan persepsi individu mengenai kontrol yang dimiliki individu tersebut sehubungan dengan tingkah laku tertentu. persepsi mengenai control perilaku ditentukan dari pengalaman masa lalu seseorang dan juga dari perkiraan seseorang mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan suatu perilaku. Persepsi mengenai control perilaku ditentukan oleh dua faktor yaitu *control beliefs* (kepercayaan mengenai kemampuan dalam mengendalikan) dan *perceived power* (persepsi mengenai kekuasaan yang dimiliki untuk melakukan suatu perilaku).

Theory of Planned Behavior mempelajari tentang sikap terhadap perilaku. Penentu terpenting dalam perilaku seseorang adalah niat untuk berperilaku, yaitu kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku tersebut dan norma subjektif. Seseorang akan menampilkan suatu perilaku yang positif atau negatif untuk menunjukkan suatu perilaku tertentu sehingga memunculkan niat untuk berperilaku yang kemudian ditentukan oleh sikap.

Selain itu ada juga faktor dari luar individu yang berisi persepsi dan keyakinan seseorang untuk menerima atau tidak tindakan yang dilakukannya. Apabila seseorang meyakini apa yang menjadi norma kelompok, maka seseorang tersebut akan mematuhi dan membentuk perilaku yang sesuai dengan kelompoknya. Teori ini juga mengemukakan kemampuan diri seseorang dalam melakukan suatu perilaku dari pengalaman masa lalu seseorang tersebut dan juga perkiraan seseorang mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan suatu perilaku yang bisa didapatkan informasinya dari orang lain juga (Nugroho, 2017).

Dewan Standar Akuntansi (DSAK) menyusun SAK EMKM dengan tujuan untuk mendorong dan juga memfasilitasi UMKM dalam kebutuhan melakukan pelaporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Didukung dengan adanya sosialisasi dan juga pelatihan dari pihak yang terkait dalam hal ini dapat mendorong UMKM untuk segera menggunakan SAK EMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan usahanya. Kemudahan yang diberikan SAK EMKM dapat menimbulkan kepercayaan positif sehingga UMKM akan merasa termotivasi dan dapat menimbulkan persepsi mengenai betapa mudahnya untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM (Purwaningsih, 2018).

Hubungan antara *Theory of Planned Behavior* dengan penelitian ini yaitu apabila didalam diri UMKM sudah timbul niat untuk melakukan pembukuan dalam usahanya, dimana niat ini bisa timbul karena adanya pemberian informasi dan juga sosialisasi mengenai manfaat yang akan

didapatkan oleh UMKM apabila melakukan pembukuan. Jika niat sudah timbul dalam diri UMKM kemudian akan ada determinan sikap seseorang terhadap perilaku maka seseorang tersebut akan memiliki keyakinan untuk melakukan pembukuan, dimana keyakinan ini berkaitan dengan norma subjektif yang terdapat keyakinan seseorang untuk menyetujui atau tidak untuk melakukan pembukuan. Bukan hanya itu apabila UMKM memiliki pengetahuan mengenai akuntansi pada masa lalu yang didapatkannya melalui pendidikan seperti yang dijelaskan pada salah satu determinan teori ini yaitu persepsi mengenai control perilaku, dimana kejadian dimasa lalu dan persepsi mengenai kemudahan dalam menyusun laporan keuangan akan meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia, menyadari pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memajukan perekonomian bangsa. Oleh karena itu, pada tahun 2009 DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai bentuk dukungan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia (IAI, 2016).

Seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dalam

menghasilkan laporan keuangan menggunakan kedua pilar SAK tersebut. Karena itu, DSAK IAI melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi industri, regulator, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia. Hingga akhirnya pada tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia (IAI, 2016).

SAK EMKM merupakan suatu standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana dalam SAK ETAP dan definisi serta karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya (IAI, 2016).

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM ini juga dilengkapi dengan hal-hal yang bukan merupakan bagian dari SAK EMKM, yakni Dasar Kesimpulan (DK) dan Contoh Ilustratif. Dasar Kesimpulan

memberikan penjelasan atas latar belakang pengaturan akuntansi yang ditetapkan dalam SAK EMKM ini. Contoh Ilustratif memberikan contoh-contoh penerapan SAK EMKM sehingga dapat memudahkan EMKM dalam menerapkan SAK ini (IAI, 2016).

3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Definisi UMKM

Dalam Bab I pasal 1 UU RI No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memberikan definisi sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah

kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b. Kriteria UMKM

Menurut Bab IV pasal 6 UU RI No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000

(sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah). (4) Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Juminang (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil cerminan dari sekian banyaknya transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial kemudian dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Sadeli (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan tertulis yang isinya memberikan informasi kuantitatif mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang telah dicapai selama periode tertentu.

Sedangkan Wijaya (2018) menyatakan laporan keuangan merupakan hasil dari beberapa aktivitas dalam kegiatan akuntansi. Definisi yang umum digunakan untuk menjelaskan terminologi akuntansi berdasarkan *American*

Institute of Certified Public Accountant (AICPA), yaitu akuntansi merupakan seni mengenai pencatatan, penggolongan, dan peringkasan, dengan cara informatif dan bentuk uang, transaksi, atau kejadian keuangan perusahaan, serta interpretasi hasilnya. Dengan demikian, proses akuntansi mencakup empat hal utama, yaitu proses mencatat, proses menggolongkan, proses meringkas atau menjumlah, dan proses melaporkan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan dalam suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Sujarweni, 2017).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Sadeli (2010) menyatakan bahwa tujuan umum dari laporan keuangan, antara lain sebagai berikut :

1. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan mengenai kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.

4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menaksir kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya.

c. Jenis Laporan keuangan

Sujarweni (2017) menyatakan bahwa jenis laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang disusun secara sistematis, isinya mengenai penghasilan yang didapat oleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan rugi laba menjabarkan elemen-elemen penghasilan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan laba (atau rugi). Untuk perusahaan jasa istilah penghasilan dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan. Untuk perusahaan dagang dan manufaktur istilah penghasilan dalam laporan keuangan yaitu penjualan.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi mengenai seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu. Perubahan modal itu dapat terjadi dikarenakan adanya laba ataupun rugi usaha, pengambilan pribadi dari pemilik (prive), maupun penambahan modal dari pemilik.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berisi mengenai kas dan setara kas yang masuk dan keluar perusahaan pada suatu periode tertentu. Yang disebut kas yaitu uang tunai, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan cepat dijadikan kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

4. Neraca (*Balance Sheet*)

Naraca yaitu laporan keuangan yang memberikan gambaran mengenai posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu periode tertentu. Neraca dapat menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan sebuah catatan tambahan atau sebuah informasi yang ditambahkan untuk memberikan penjelasan kepada para pembaca laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan *item* tertentu dalam laporan keuangan.

5. Tingkat Pendidikan

UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Maufur & Hartinah (2010) dalam bukunya pengantar pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar pendidik dalam memberikan kesempatan kepada para peserta didik dengan berbagai cara untuk dapat mengembangkan berbagai potensi positif secara maksimal dan menghambat potensi negatif yang dimiliki, agar dapat menjadi diri sendiri dan juga warga negara yang baik, dan berlangsung sepanjang hayat dimana pun yang bersangkutan berada.

Sedangkan untuk Tingkat Pendidikan merupakan suatu kondisi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang yang didapatkan melalui pendidikan formal dan telah disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha guna mengembangkan potensi didalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Lohanda, 2017).

Julyanda & Rejeki (2018) menjelaskan bahwa Tingkat atau jenjang pendidikan yaitu tahapan didalam pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan dari peserta didik, kemampuan yang dikembangkan, dan tujuan yang akan dicapai. Tingkat atau jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal, dan non formal yang saling melengkapi. Pendidikan tersebut dilakukan dengan sistem terbuka melalui

tatap muka maupun jarak jauh. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab VI pasal 14 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Nurdwijayanti & Sulastiningsih (2018) menyatakan bahwa Tingkat pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh pemilik UMKM. Tingkat pendidikan meliputi SD, SMP sederajat, SMA sederajat, diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis. Tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi penting bagi kesiapan untuk menghadapi tantangan global.

Diana (2018) menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan merupakan tingkatan terakhir yang telah diambil oleh responden seperti lulusan SMA/SMK, S1, S2 yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana persepsi pelaku usaha tentang pentingnya melakukan pembukuan dan juga melakukan pelaporan untuk usahanya. Tingkat pendidikan yang telah ditempuh dan dimiliki oleh seseorang pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh kinerja yang baik (Arisnawati dkk, 2017).

6. Latar Belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan adalah bidang studi atau jurusan yang ditempuh oleh pelaku UMKM (Tuti & Dwijayanti, 2014). Diana (2018) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan merupakan bidang pendidikan yang telah diambil oleh pengusaha meliputi bidang akuntansi, manajemen, ekonomi, atau lainnya. Prakoso dkk (2019) mendefinisikan latar belakang

pendidikan sebagai sesuatu yang dapat membedakan mengenai tinggi rendahnya tingkat pemahaman yang dimiliki oleh pemilik UKM.

Julyanda & Rejeki (2018) menyatakan bahwa Latar belakang pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 menjelaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengertian latar belakang pendidikan disini adalah latar belakang pendidikan formal.

Latar belakang pendidikan pelaku UMKM bisa mempengaruhi persepsi pelaku UMKM tersebut mengenai betapa pentingnya melakukan pembukuan dan juga pelaporan keuangan usahanya untuk pertumbuhan dan perkembangan usahanya. Pengetahuan tentang akuntansi, khususnya mengenai fungsi laporan keuangan diperoleh jika seseorang menjalani pendidikan akuntansi. Pelaku usaha yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi diyakini dapat memiliki persepsi yang lebih baik tentang SAK EMKM dibandingkan dengan pelaku usaha yang memiliki latar belakang selain akuntansi (Rudiantoro & Siregar, 2012).

7. Ukuran Usaha

Ukuran usaha merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menunjukkan suatu kondisi usaha dimana terdapat beberapa parameter yang digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecil) suatu usaha, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan untuk menjalankan usaha dan jumlah aktiva yang dimiliki, dan total penjualan yang dicapai (Devi dkk, 2017).

Suastini dkk (2019) mendefinisikan ukuran usaha yaitu skala yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah organisasi atau perusahaan yang dapat diukur menggunakan beberapa cara. Seperti yang jelas tertuliskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bahwa ukuran usaha juga dapat di klasifikasikan kedalam beberapa kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar.

Holmes & Nicholls (dalam Adino, 2019) menyatakan bahwa ukuran usaha merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa jumlah pendapatan yang didapatkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Julyanda & Rejeki (2018) menyatakan bahwa jumlah penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat menunjukkan perputaran modal atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi.

Ukuran usaha dapat didefinisikan sebagai skala yang dapat menunjukkan besar atau kecilnya dari sebuah perusahaan, dilihat dari jumlah karyawan,

volume penjualan serta nilai aset yang dimiliki (Nugroho, 2017). Definisi tersebut selaras dengan Haryani (2018) yang mendefinisikan ukuran usaha sebagai suatu skala yang menentukan besar kecilnya usaha yang dapat dilihat dari jumlah karyawan, asset usaha, dan penjualan usaha yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan atau pelayanan atau produk suatu organisasi. Ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pengusaha terkait dengan kompleksitas dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan dengan makin besarnya ukuran usaha maka dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya. Semakin besar usaha maka pemiliknya mulai memikirkan pentingnya suatu pembukuan dan pelaporan keuangan untuk membantu dalam pengelolaan aset dan penilaian kinerja keuangannya (Pratiwi & Hanafi, 2016).

8. Pemberian Informasi dan Sosialisasi

Informasi merupakan data yang telah diolah sehingga data tersebut dapat berguna dalam membuat keputusan (Winarno, 2016). Informasi juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan fakta dimana fakta tersebut telah diolah ke dalam bentuk data, sehingga dapat menjadi lebih berguna dan juga dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkannya sebagai pengetahuan dan dapat juga digunakan untuk pengambilan keputusan (Nugroho, 2017).

Darmawan & Fauzi (2016) mendefinisikan informasi merupakan hasil dari pengolahan data, namun tidak semua hasil dari pengolahan data tersebut dapat menjadi informasi. Hasil dari pengolahan data yang tidak memberikan

arti atau makna dan tidak memberikan manfaat untuk seseorang maka bukan merupakan informasi untuk orang tersebut.

Sosialisasi SAK EMKM merupakan pemberian informasi dari pihak yang telah memahami SAK EMKM kepada para pelaku UMKM sehingga dapat menjalankan usahanya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Sosialisasi SAK EMKM juga dapat didefinisikan sebagai sosialisasi yang diperoleh pelaku UMKM tentang SAK EMKM dari pihak –pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi (Nurdwijayanti & Sulastiningsih, 2018).

Maria (2019) memberikan definisi Sosialisasi merupakan suatu proses komunikasi interaktif yang melibatkan perkembangan individu dan pengaruh pribadi, yaitu penerimaan pribadi dan interpretasi semua pesan sosial, tetapi juga dinamika dan konten pengaruh sosial. Dengan demikian, sosialisasi yaitu suatu proses kompleks yang didasarkan pada teori pembelajaran sosial, pembelajaran yang merupakan mekanisme asimilasi mendasar pengalaman sosial

Nugroho (2017) mengatakan sosialisasi memiliki kaitan yang erat sekali dengan proses pembudayaan yang merupakan suatu proses belajar dari seorang individu untuk belajar mengenal, menghayati, dan juga menyesuaikan alam pikiran serta sikap seseorang tersebut terhadap sistem adat dan norma, serta semua peraturan dan pendirian yang telah hidup dalam lingkungan kebudayaan masyarakat.

Sedangkan pemberian informasi dan sosialisasi merupakan usaha yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, lembaga tertentu atau pihak-pihak

terkait lainnya yang bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada UMKM terkait isi aturan SAK (Purwaningsih, 2018).

Diana (2018) menjelaskan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi adalah pengetahuan pengusaha UMKM tentang SAK EMKM, sumber informasi terkait SAK EMKM, dan bentuk sosialisasi yang pernah diperoleh oleh pengusaha UMKM terkait dengan SAK EMKM.

Tuti & Dwijayanti (2014) memberikan definisi untuk pemberian informasi dan sosialisasi yaitu suatu cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengenalkan dan juga membantu para UMKM dalam mengetahui serta memahami mengenai SAK EMKM

Sedangkan Rudiantoro & Siregar (2012) mendefinisikan pemberian informasi dan sosialisasi yaitu usaha yang dilakukan oleh IAI dan juga lembaga lainnya dalam melakukan proses sosialisasi mengenai SAK EMKM. Apabila pelaku usaha memperoleh informasi dan juga sosialisasi secara baik maka tingkat pemahaman mengenai SAK EMKM akan menjadi lebih baik (Haryani, 2018).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Suastini dkk (2019) dengan judul “Pengaruh kualitas sumber daya manusia dan ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM

dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM” menyimpulkan bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kualitas sumber daya manusia dan ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Buleleng. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh UMKM yang berada di Kecamatan Buleleng yang telah terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM pada tahun 2017 dengan jumlah 189 UMKM dan untuk teknik dalam pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling* sehingga menghasilkan sampel sejumlah 77 responden. Dalam melakukan analisis data penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 17 *for windows*. Sedangkan untuk metode dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner, dimana kuesioner tersebut menggunakan skala likert.

Adino (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM : Survey pada UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru”. Hasil analisis dalam penelitian ini menemukan bahwa sosialisasi SAK EMKM dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman pengusaha UMKM mengenai SAK EMKM. Tetapi untuk skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh pada pemahaman pengusaha UMKM mengenai SAK EMKM. UMKM yang telah mempunyai IUMK pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dengan jumlah 1.102 UMKM dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Sedangkan untuk sampelnya berjumlah 92 UMKM yang diperoleh

dengan menggunakan formula slovin dan metode pemilihan sampel yaitu sampling insidental. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari para responden dengan menggunakan kuesioner dan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan *software* SPSS 23.

Purwaningsih (2018) dengan judul “Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM di Desa Wisata Manding” memberikan kesimpulan bahwa tidak semua variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hanya variabel pemberian informasi dan sosialisasi serta jenjang pendidikan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Dimana variabel jenjang pendidikan merupakan variabel dominan yang memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sedangkan untuk variabel bebas lainnya yaitu lama usaha, dan ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini dikarenakan responden sebagian besar mempunyai usaha dengan lama usaha sebesar 80% lebih dari 3 tahun dalam mengoperasikan usahanya, dan usaha yang memiliki ukuran kecil pun mempunyai kemauan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan internal maupun eksternal usaha mereka seperti untuk mengajukan kredit kepada pihak ketiga. Selain lama usaha dan ukuran usaha, variabel bebas selanjutnya yang tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan

keuangan berdasarkan SAK ETAP yaitu latar belakang pendidikan. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu UMKM di Desa Wisata Manding dengan jumlah 40 UMKM dengan menggunakan *non probability sampling* sebagai teknik dalam pengambilan sampelnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dan metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Haryani (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh jenjang pendidikan, ukuran usaha, serta informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) (studi pada UMKM Tembaga Tumang)” menyimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu jenjang pendidikan, ukuran usaha, informasi dan sosialisasi mempunyai pengaruh terhadap pemahaman UMKM atas SAK ETAP. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu UMKM Tembaga Tumang sebanyak 45 UMKM dimana dalam mengambil sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan regresi logistik.

Wibowo dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analysis of the factors affecting understanding of small and medium businesses in preparing financial reports*”. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial ukuran usaha serta informasi dan sosialisasi mempengaruhi secara signifikan, sedangkan untuk persepsi pemilik tidak berpengaruh terhadap pemahaman Usaha Kecil Menengah tentang SAK ETAP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan objek penelitian yaitu pengusaha *Wedding Organizer* di Kota Bekasi dan dengan sampel sejumlah 75 unit UKM yang semuanya berdomisili di Kota Bekasi.

Untuk mengetahui apakah ketiga variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yaitu dengan memberikan kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk setiap variabel bebas dan indikator variabel terikat. Regresi logistik biner digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyiapkan laporan keuangan dapat memberikan peluang untuk para pelaku usaha kecil dan menengah untuk dapat mengajukan pinjaman ke pihak ketiga guna mengembangkan usaha yang tengah dijalankannya.

Diana (2018) dengan judul “*Financial accounting standards for micro, small & medium entities (SAK EMKM) implementation and factors that affect it*” memberikan kesimpulan bahwa tingkat pemahaman pengusaha UMKM tentang SAK EMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, dan tingkat informasi dan sosialisasi SAK EMKM. Populasi pada penelitian ini yaitu manajer dan pemilik UMKM di Malang Raya yang meliputi Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu dengan jumlah sampel sebanyak 225 responden dengan menggunakan Metode *Purposive Sampling*. Dimana sampel dalam penelitian ini merupakan usaha yang berlokasi di Malang Raya dengan kriteria berdasarkan UU RI No 28 tahun 2008. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional terhadap manajer dan pemilik UKM untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM terkait SAK EMKM di Malang Raya. Data primer menggunakan metode pengumpulan melalui kuesioner. Adapun untuk pengujian hipotesisnya menggunakan analisis regresi linear berganda.

Prawesti (2017) dalam judul penelitiannya “Faktor–faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP” memberikan hasil kesimpulan bahwa skala usaha, sosialisasi dan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hanya latar belakang pendidikan saja yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu Usaha Kecil Mikro dan Menengah yang mempunyai pemahaman tentang standar akuntansi keuangan di daerah Kabupaten Sleman dengan sampel menggunakan *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak berjumlah 42 responden dari total kuesioner yang disebar sebanyak 50 responden. Hal ini dikarenakan 8 kuesioner tidak kembali. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Nugroho (2017) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh informasi dan sosialisasi akuntansi, serta ukuran usaha terhadap pemahaman UMKM atas standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) (studi pada UMKM Batik Di Surakarta)” menunjukkan bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ukuran usaha serta informasi dan sosialisasi akuntansi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM atas standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu UMKM Batik Surakarta yang telah menerapkan SAK ETAP sejumlah 45 UMKM Batik, Dimana sampel diambil

menggunakan teknik sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Budiman dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Factors affecting understandibility of micro, small, and enterprises in preparation of financial statement based on SAK ETAP in Palembang*” dengan hasil penelitian bahwa pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan dan ukuran bisnis tidak mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hanya efek jangka panjang yang mempengaruhi terhadap kemampuan memahami UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu UMKM di Kota Palembang dengan kriteria usaha kecil dan menengah sebanyak 40 responden, dimana sampel diambil dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan kuesioner lalu kemudian data tersebut diolah menggunakan analisis regresi logistik.

Maharani (2016) dengan judul “*Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman usaha mikro kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (Studi Kasus pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember)*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 variabel bebas yaitu pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, dan ukuran usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sedangkan 2 variabel bebas yaitu jenjang pendidikan,

dan lama usaha menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Objek penelitian ini yaitu UMKM dengan kategori usaha kecil dan menengah dalam bidang perdagangan di Jember dengan jumlah populasi sebanyak 182 UKM dengan menggunakan teknik *convenience sampling* menghasilkan sampel sejumlah 65 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan juga studi pustaka, kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tuti & Dwijayanti (2014) telah melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP” memberikan bukti bahwa pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan dan ukuran usaha tidak mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hanya lama usahalah yang berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Objek pada penelitian ini yaitu UMKM dengan kriteria usaha kecil dan menengah di Surabaya dengan sampel sebanyak 52 responden yang dihasilkan dari *convenience sampling* yang merupakan teknik dalam pengambilan sampel. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kemudian data tersebut diproses menggunakan analisis regresi logistik ganda.

Tabel 2.1
Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Bebas dan Variabel terikat	Hasil
1	Ketut Eny Suastini, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, I Nyoman Putra Yasa (2019)	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Buleleng)	<p>Variabel Bebas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Sumber Daya Manusia 2. Ukuran Usaha <p>Variabel Terikat:</p> Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha Berpengaruh
2	Intan Adino (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM : Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru	<p>Variabel Bebas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi SAK EMKM 2. Tingkat Pendidikan 3. Skala Usaha 4. Umur Usaha <p>Variabel Terikat:</p> Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM	Sosialisasi SAK EMKM, tingkat Pendidikan Berpengaruh Sedangkan Skala Usaha, Umur Usaha Tidak Berpengaruh

Lanjutan

3	Sevita Devi Purwaningsih (2018)	Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Di Desa Wisata Manding	<p>Variabel Bebas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang Pendidikan 2. Pemberian Informasi dan Sosialisasi 3. Latar Belakang Pendidikan 4. Lama Usaha 5. Ukuran Usaha <p>Variabel Terikat:</p> <p>Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP</p>	Jenjang Pendidikan, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Berpengaruh Sedangkan Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha, Dan Ukuran Usaha Tidak Berpengaruh
4	Dwi Haryani (2018)	Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Serta Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Pada UMKM Tembaga Tumang)	<p>Variabel Bebas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang Pendidikan 2. Ukuran Usaha 3. Informasi dan Sosialisasi <p>Variabel Terikat:</p> <p>Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)</p>	Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Informasi dan Sosialisasi Berpengaruh

Lanjutan

5	Adi Wibowo, Rorim Panday, Siti Mardiyah, Arif Prasetyo (2018)	<i>Analysis Of The Factors Affecting Understanding Of Small And Medium Businesses In Preparing Financial Reports</i>	Variabel Bebas: 1. Informasi dan Sosialisasi 2. Ukuran Usaha 3. Persepsi Pemilik Variabel Terikat: Pemahaman Usaha Kecil dan Menengah Dalam Menyusun Laporan Keuangan	Informasi dan Sosialisasi Serta Ukuran Usaha Berpengaruh Sedangkan Persepsi Pemilik Tidak Berpengaruh
6	Nur Diana (2018)	<i>Financial Accounting Standards For Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation And Factors That Affect It</i>	Variabel Bebas: 1. Tingkat Informasi Tentang SAK EMKM 2. Latar Belakang Pendidikan 3. Tingkat Pendidikan Variabel Terikat: Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	Tingkat Informasi Tentang SAK EMKM, Latar Belakang Pendidikan dan Tingkat Pendidikan Berpengaruh
7	Ita Prawesti (2017)	Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	Variabel Bebas: 1. Skala Usaha 2. Sosialisasi dan Informasi 3. Latar Belakang Pendidikan Variabel Terikat: Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	Skala Usaha, Sosialisasi dan Informasi Tidak Berpengaruh Sedangkan Latar Belakang Pendidikan Berpengaruh

Lanjutan

8	Diki Maulana Nugroho (2017)	Pengaruh Informasi dan Sosialisasi Akuntansi, Serta Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Pada UMKM Batik Di Surakarta)	<p>Variabel Bebas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi dan Sosialisasi Akuntansi 2. Ukuran Usaha <p>Variabel Terikat:</p> <p>Pemahaman UMKM Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)</p>	Informasi dan Sosialisasi Akuntansi, Ukuran Usaha Berpengaruh
9	Anton Indra Budiman, Rina Tjandrakirana, Rochmawati Daud, Ermadiani, Harun Delamat, Burhanuddin, Ubaidillah (2017)	<i>Factors Affecting Understandibility Of Micro, Small, And Enterprises In Preparation Of Financial Statement Based On SAK ETAP In Palembang</i>	<p>Variabel Bebas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian Informasi dan Sosialisasi 2. Latar Belakang Pendidikan 3. Tingkat Pendidikan 4. Ukuran Bisnis 5. Efek Jangka Panjang <p>Variabel Terikat:</p> <p>Pemahaman Mikro, Kecil, dan Menengah Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP</p>	Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Latar Belakang Pendidikan, Tingkat Pendidikan dan Ukuran Bisnis Tidak berpengaruh Sedangkan Efek Jangka Panjang Berpengaruh

Lanjutan

10	Eka Maharani (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember)	<p>Variabel Bebas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian Informasi dan Sosialisasi 2. Latar Belakang Pendidikan 3. Ukuran Usaha 4. Lama Usaha 5. Jenjang Pendidikan <p>Variabel Terikat: Pemahaman Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik</p>	Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Latar Belakang Pendidikan, dan Ukuran Usaha Berpengaruh Sedangkan Jenjang Pendidikan, Lama Usaha Tidak Berpengaruh
11	Rias Tuti dan S. Patricia Febrina Dwijayanti (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	<p>Variabel Bebas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lama Usaha 2. Latar Belakang Pendidikan 3. Jenjang Pendidikan 4. Ukuran Usaha 5. Pemberian Informasi dan Sosialisasi <p>Variabel Terikat: Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP</p>	Lama Usaha Berpengaruh Sedangkan Latar Belakang Pendidikan dan Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Tidak Berpengaruh

Sumber : Data diolah, 2020

C. Kerangka Pemikiran Konseptual dan Perumusan Hipotesis

Kerangka pemikiran atau kerangka teoritis yaitu model konseptual yang berkaitan mengenai bagaimana teori disusun oleh seseorang atau dihubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting bagi masalah (Sekaran, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan untuk variabel bebasnya adalah tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi.

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.

Pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, akan memiliki tingkat pemahaman mengenai SAK EMKM yang lebih tinggi pula. Hal ini dikarenakan pelaku usaha tersebut akan lebih mudah memahami mengenai betapa pentingnya melakukan pembukuan dan juga melakukan pelaporan keuangan mengenai usaha yang sedang dijalankannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin memudahkan seseorang untuk menyerap informasi mengenai SAK EMKM dan menerapkannya,

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Adino (2019), Diana (2018), Purwaningsih (2018), dan Haryani (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM tentang SAK EMKM. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh

pelaku UMKM, maka akan semakin tinggi pula pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

H_1 : Diduga Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi akan memiliki tingkat pemahaman mengenai SAK EMKM yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan pada saat menempuh pendidikan, pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan mengenai akuntansi khususnya pengetahuan mengenai laporan keuangan dan manfaat yang didapatkan apabila menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam usaha yang dirintisnya. Pelaku UMKM yang mempunyai latar belakang ekonomi akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena pelaku UMKM telah mampu untuk membuat laporan keuangan yang kemudian disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu SAK EMKM.

Hal ini didukung oleh penelitian Diana (2018), Prawesti (2017), dan Maharani (2016) yang membuktikan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini berarti pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi akan mempunyai pemahaman

yang lebih baik daripada pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan selain akuntansi.

H₂ : Diduga Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

3. Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.

Semakin besar ukuran usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka akan mempengaruhi pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran usaha akan semakin besar pula kebutuhan modal usaha yang diperlukan pelaku UMKM tersebut untuk menjalankan usahanya. Apabila pelaku UMKM tersebut tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan modalnya itu, maka diperlukan suntikan dana dari pihak ketiga, dimana pihak ketiga tersebut akan meminta bukti kelayakan usaha yang tengah dijalani dengan meminta laporan keuangan kepada pihak UMKM. Desakan kebutuhan modal inilah yang akan mendorong pelaku UMKM untuk berfikir dan mulai belajar memahami mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Suastini dkk (2019), Haryani (2018), Wibowo dkk (2018), Nugroho (2017), dan Maharani (2016) yang memberikan kesimpulan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Artinya semakin besar ukuran usaha

yang dimiliki pelaku UMKM maka akan semakin tinggi pula pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

H₃ : Diduga Ukuran Usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

4. Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.

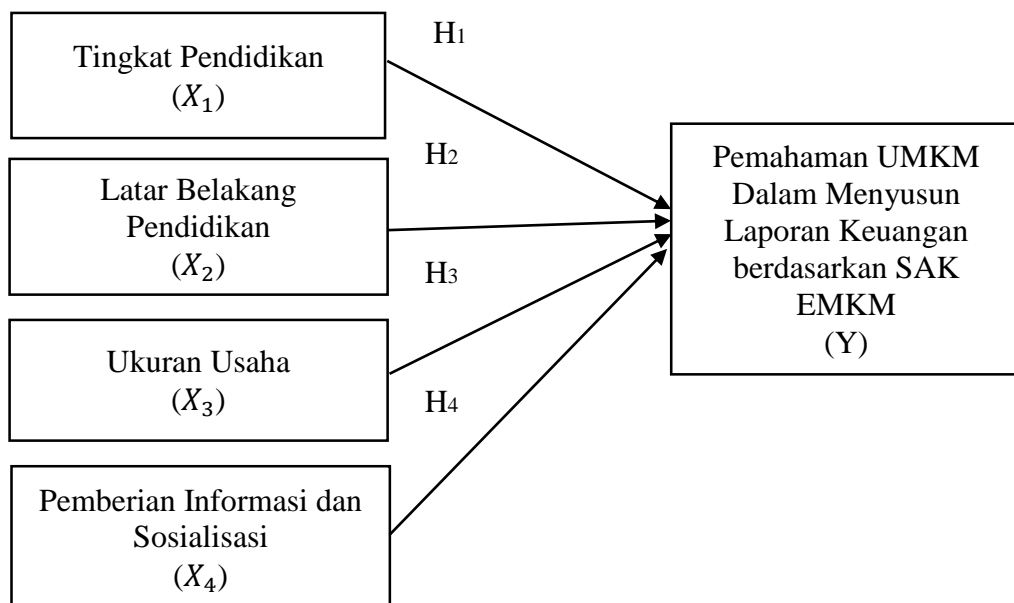
Pemberian informasi dan sosialisasi yang diberikan oleh IAI, lembaga terkait maupun pihak lain yang terkait kepada pelaku UMKM akan mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan informasi dan juga sosialisasi akan memberikan pengetahuan mengenai laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, sehingga akan mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM tersebut. Semakin sering pelaku UMKM mendapatkan informasi dan sosialisasi maka pelaku UMKM tersebut akan lebih memahami bagaimana menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan juga memahami seberapa pentingnya melakukan pembukuan dan juga melakukan pelaporan keuangan untuk usahanya.

Hal ini didukung oleh penelitian Purwaningsih (2018), Haryani (2018), Wibowo dkk (2018), Diana (2018), Nugroho (2017), dan Maharani (2016) yang memberikan hasil bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman mengenai SAK EMKM. Artinya

pemberian informasi dan sosialisasi merupakan faktor yang menentukan tingkat pemahaman atas SAK EMKM.

H₄ : Diduga Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu prosedur penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Metode penelitian akan menentukan urutan dalam proses analisa data yang akan disajikan secara sistematis.

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Dimana data tersebut diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM di Kabupaten Tegal selaku responden. Sugiyono (2017) menyatakan metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang menggunakan filsafat positivisme sebagai landasannya yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif statistik, dimana tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (studi kasus pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal), sehingga diperlukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dengan cara mengukur variabel yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Supangat (2017) menyatakan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek yang nantinya akan menjadi bahan penelitian yang memiliki ciri berupa karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Kecil yang terdaftar pada Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Tegal berjumlah 11.412 usaha.

2. Sampel Penelitian

Supangat (2017) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang menjadi contoh, untuk menjadi bahan penelitian dengan harapan contoh yang diambil tersebut dapat menjadi perwakilan dari populasinya. Pengambilan sampel (*sampling*) yaitu cara yang digunakan untuk melakukan pengambilan sampel dari populasi yang telah diketahui sebelumnya, baik cara dalam menentukan jumlah sampel maupun model dalam pengambilan sampel, dengan harapan sampel yang didapatkan dapat digunakan untuk mewakili populasinya.

Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Adapun untuk menentukan jumlah sampel yaitu menggunakan rumus slovin (Dewi, 2016)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{11412}{1 + 11.412 \cdot 10\%^2}$$

$$n = 99,13134121 \text{ dibulatkan menjadi } 99 \text{ usaha}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat *error* (10%)

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Definisi Konseptual

a. Variabel Terikat (Y)

Sekaran (2016) menyatakan variabel terikat merupakan variabel yang dijadikan sebagai fokus atau perhatian utama dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami serta membuat variabel terikat tersebut, menjelaskan variabilitas atau memprediksinya. Dengan kata lain variabel terikat yaitu variabel utama yang dijadikan faktor yang kemudian berlaku dalam investigasi.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Seseorang dikatakan telah memahami suatu informasi apabila dapat menerangkan atau menerapkan tentang informasi tersebut. Sehingga indikator dalam variabel ini yaitu pemahaman mengenai SAK EMKM (Nugroho, 2017).

Pemahaman mengenai SAK EMKM adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang digunakan untuk mengukur,

membedakan, dan menyajikan unsur-unsur dalam laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM (Haryani, 2018).

b. Variabel Bebas (X)

Sekaran (2016) menyatakan variabel bebas yaitu variabel yang kemudian akan mempengaruhi terhadap variabel terikat, baik mempengaruhi secara positif maupun secara negatif. Yaitu, apabila ada variabel bebas, maka variabel terikat juga akan hadir dan juga setiap unit kenaikan yang terjadi dalam variabel bebas, maka akan terdapat kenaikan maupun penurunan pula yang terjadi dalam variabel terikat tersebut. Variabel *independent* atau variabel bebas pada penelitian ini yaitu:

1) Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan tingkatan terakhir yang telah diambil oleh responden seperti lulusan SMA/SMK, S1, S2 yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana persepsi pelaku usaha tentang pentingnya melakukan pembukan dan juga melakukan pelaporan untuk usahanya (Diana, 2018).

2) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan bidang pendidikan yang sudah ditempuh oleh pengusaha seperti bidang akuntansi, manajemen, ataupun lainnya (Diana, 2018).

3) Ukuran Usaha

Ukuran usaha merupakan ukuran yang akan menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan atau organisasi yang bisa diukur dengan menggunakan berbagai cara (Suastini dkk, 2019)

4) Pemberian Informasi dan sosialisasi

Pemberian informasi dan sosialisasi merupakan pengetahuan pengusaha UMKM tentang SAK EMKM, sumber informasi terkait SAK EMKM, dan bentuk sosialisasi yang pernah diperoleh oleh pengusaha UMKM terkait dengan SAK EMKM (Diana, 2018).

2. Operasional Variabel

a. Variabel Terikat (Y)

Pemahaman mengenai SAK EMKM akan diukur menggunakan skala Interval. Sekaran (2006) menyatakan skala interval tidak hanya digunakan untuk mengelompokkan individu berdasarkan kategori tertentu dan mengurutkan berdasarkan kelompok, tetapi digunakan juga untuk mengukur besaran perbedaan preferensi antar individu. Indikator dalam variabel ini yaitu penggolongan akun riil, penggolongan akun nominal, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, manfaat laporan keuangan, keakuratan data yang dipakai, konsistensi dalam menyusun laporan keuangan, kesesuaian dengan transaksi.

b. Variabel Bebas (X)

1) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan akan diukur dengan menggunakan skala interval. Sekaran (2006) menyatakan skala interval tidak hanya digunakan untuk mengelompokkan individu berdasarkan kategori tertentu dan mengurutkan berdasarkan kelompok, tetapi digunakan juga untuk mengukur besaran perbedaan preferensi antar individu. Indikator dalam variabel ini yaitu menjalani pendidikan formal, pentingnya pendidikan formal, pelatihan usaha, mempelajari ilmu secara mandiri, memperoleh ilmu dari keluarga.

2) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan akan diukur dengan menggunakan skala interval. Sekaran (2006) menyatakan skala interval tidak hanya digunakan untuk mengelompokkan individu berdasarkan kategori tertentu dan mengurutkan berdasarkan kelompok, tetapi digunakan juga untuk mengukur besaran perbedaan preferensi antar individu. Indikator dalam variabel ini yaitu menjalani pendidikan ekonomi, pentingnya pendidikan ekonomi, memiliki pengetahuan ekonomi, memiliki pengetahuan ekonomi, manfaat pendidikan ekonomi.

3) Ukuran Usaha

Ukuran usaha akan diukur menggunakan skala interval. Sekaran (2006) menyatakan skala interval tidak hanya digunakan untuk mengelompokkan individu berdasarkan kategori tertentu dan mengurutkan berdasarkan kelompok, tetapi digunakan juga untuk mengukur besaran perbedaan preferensi antar individu. Ukuran usaha dapat mempengaruhi kompleksitasnya dan semakin tingginya tingkat transaksi perusahaan dapat mendorong seseorang untuk berfikir dan belajar tentang penyusunan laporan keuangan yang baik sesuai SAK EMKM. Indikator dalam variabel ini yaitu jumlah karyawan, aset perusahaan, dan penjualan perusahaan (Haryani, 2018).

4) Pemberian Informasi dan sosialisasi

Pemberian informasi dan sosialisasi akan diukur dengan menggunakan skala interval. Sekaran (2006) menyatakan skala interval tidak hanya digunakan untuk mengelompokkan individu berdasarkan kategori tertentu dan mengurutkan berdasarkan kelompok, tetapi digunakan juga untuk mengukur besaran perbedaan preferensi antar individu. Indikator dalam variabel ini yaitu perolehan informasi, penerapan informasi, minat mempelajari, kesesuaian dengan usaha, perolehan sosialisasi, kemudahan akses sosialisasi, pemahaman sosialisasi, manfaat sosialisasi.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No item pernyataan	Skala
1	Tingkat Pendidikan	1. Pendidikan formal 2. Pendidikan nonformal 3. Pendidikan informal	1. Menjalani pendidikan formal 2. Pentingnya pendidikan formal 1. Pelatihan usaha 2. Pentingnya pelatihan 1. Mempelajari ilmu secara mandiri 2. Memperoleh ilmu dari keluarga	1 2 3 4 5 6	Skala Interval
2	Latar Belakang Pendidikan	1. Pendidikan ekonomi 2. Pengetahuan ekonomi	1. Menjalani pendidikan ekonomi 2. Pentingnya pendidikan ekonomi 1. Memiliki pengetahuan ekonomi 2. Kesesuaian dengan usaha 3. Manfaat pendidikan ekonomi	7 8 9 10 11	Skala Interval
3	Ukuran Usaha	1. Karyawan 2. Penjualan 3. Aset perusahaan	1. Jumlah karyawan 2. Volume penjualan 3. Total aset perusahaan	12, 13 14, 15 16, 17	Skala Interval

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu hampir seluruhnya merupakan data primer dengan menggunakan metode survei. Metode survei merupakan metode dalam pengumpulan data, dimana dalam mengumpulkan data menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang terangkum dalam kuesioner.

Responden dalam penelitian ini yaitu usaha kecil yang terdaftar pada Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Tegal. Dari total sampel 99 responden akan dibagi di 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Suradadi, Kecamatan Kramat, Kecamatan Tarub, dan Kecamatan Talang, dimana untuk Kecamatan Suradadi, Kecamatan Talang, Kecamatan Kramat sejumlah 25 responden untuk masing-masing kecamatan dan untuk Kecamatan Tarub sejumlah 24 responden.

Penulis menyebarkan kuesioner dengan menggunakan *google form* yang kemudian akan disebarluaskan melalui media sosial seperti WhatsApp, facebook dan instagram. Penggunaan *google form* dikarenakan adanya pandemi virus *Covid 19* yang tengah melanda Indonesia sehingga penulis tidak dapat menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para responden. Penulis telah menyediakan beberapa alternatif jawaban yang dapat menjadi pilihan dalam mengisi kuesioner sehingga responden hanya memilih satu diantara beberapa alternatif jawaban yang dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari responden tersebut.

Didalam kuesioner ini menggunakan skala likert untuk ke 5 variabel yaitu tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian

informasi dan sosialisasi, dan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan rincian sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan

Kuesioner terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu:

Sangat Tidak Setuju	Skor 1
Tidak Setuju	Skor 2
Kurang Setuju	Skor 3
Setuju	Skor 4
Sangat Setuju	Skor 5

2. Latar Belakang Pendidikan

Kuesioner terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu:

Sangat Tidak Setuju	Skor 1
Tidak Setuju	Skor 2
Kurang Setuju	Skor 3
Setuju	Skor 4
Sangat Setuju	Skor 5

3. Ukuran Usaha

Kuesioner terdiri dari memiliki 5 pilihan jawaban, yaitu:

Sangat Tidak Setuju	Skor 1
Tidak Setuju	Skor 2
Kurang Setuju	Skor 3
Setuju	Skor 4
Sangat Setuju	Skor 5

4. Pemberian Informasi dan Sosialisasi

Kuesioner terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu:

Sangat Tidak Setuju	Skor 1
Tidak Setuju	Skor 2
Kurang Setuju	Skor 3
Setuju	Skor 4
Sangat Setuju	Skor 5

5. Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Kuesioner terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu:

Sangat Tidak Setuju	Skor 1
Tidak Setuju	Skor 2
Kurang Setuju	Skor 3
Setuju	Skor 4
Sangat Setuju	Skor 5

Selain menggunakan data primer, dalam menganalisis dan juga dalam melakukan pengujian hipotesis penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data literatur yang diperoleh penulis melalui studi yang berasal dari jurnal ilmiah, buku referensi, artikel dan sumber informasi lainnya yang memiliki hubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini guna memperoleh landasan teori dalam penyusunan hipotesis dan analisis lebih lanjutnya.

E. Uji Instrumen Kualitas Data

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang akan digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara lebih spesifik semua fenomena tersebut dinamakan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian atau alat ukur berupa angket atau kuesioner untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Data yang didapat dalam penelitian ini kemudian perlu dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat, maka kebenaran dalam penelitian ini tentu sangat ditentukan oleh alat ukur variabel yang akan digunakan. Untuk itu, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibuat benar-benar dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Ghozali, 2018).

Pengukuran uji validitas dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Bandungkan nilai r hitung dengan r *table* untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dimana n merupakan jumlah sampel untuk melakukan uji signifikansi. Kemudian bandungkan nilai *correlated item – total correlation* dengan hasil perhitungan r *table*. Apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r *table* dan nilainya positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid.

- b. Melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk

Apabila output SPSS memperlihatkan korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, maka indikator tersebut dikatakan valid. Hasil korelasi *bivariate* dengan melihat output pada *correlated item – total correlation* yaitu identik karena keduanya digunakan untuk mengukur hal yang sama.

- c. Uji dengan *confirmatory factor analysis (CFA)*

Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menguji apakah suatu konstruk memiliki unidimensionalitas atau apakah indikator yang digunakan bisa mengonfirmasikan sebuah konstruk atau variabel. Apabila konstruk mempunyai unidimensionalitas maka konstruk tersebut dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner, dimana kuesioner tersebut merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dianggap handal atau reliabel apabila jawaban dari seseorang atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

Pengukuran uji realibilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (Ghozali, 2018):

a. Pengukuran ulang (*Repeat Measure*)

Pengukuran dengan cara ini, responden akan diberikan pertanyaan yang sama di waktu yang berbeda, kemudian lihat apakah responden tersebut tetap konsisten dalam memberikan jawabannya atau tidak.

b. Pengukuran sekali saja (*One Shot*)

Pengukuran dengan cara ini, pengukuran hanya dilakukan sekali saja, kemudian bandingkan hasilnya dengan pertanyaan lain atau dengan mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dengan menggunakan uji statistik *Crunbach Alpha* (α) yang merupakan fasilitas yang telah disediakan oleh SPSS untuk mengukur reliabilitas. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Crunbach Alpha* (α) > 0.70 .

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari keseluruhan responden ataupun sumber lain terkumpul. Kegiatan analisis data yaitu pengelompokan data berdasarkan dengan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data sesuai variabel dari keseluruhan responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti., melaksanakan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta melaksanakan perhitungan guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017).

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel residual atau pengganggu mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang memiliki distribusi normal (Wijaya, 2015).

Untuk dapat mendeteksi normalitas data dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Cara melakukan uji ini adalah terlebih dahulu menentukan hipotesis pengujian yaitu :

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_A) : data tidak terdistribusi secara normal

Kemudian lihat nilai K-S pada *Asymptotic Significant*, apabila nilainya di atas 0.05 maka hipotesis nol diterima atau data terdistribusi secara normal. Dan sebaliknya apabila nilainya di bawah 0,05 maka

hipotesis nol ditolak atau data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2018).

Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, namun secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Melakukan analisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Apabila antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini adalah indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi dari variabel bebas bukan berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan dari adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas,
3. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang

dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (ini karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas yaitu nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dinamakan Homoskedastisitas dan apabila berbeda maka Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018) heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi mengenai ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidak pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel terikat dengan residualnya, dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X merupakan residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya yaitu :

1. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar

kemudian menyempit), maka hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

2. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasan (2009) menyatakan bahwa regresi linier berganda merupakan regresi dimana variabel terikat (Y) dijelaskan atau dihubungkan dengan lebih dari satu variabel, bisa dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$). Bentuk umum dari persamaan linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a, b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3, X_4 = Variabel bebas

e = Kesalahan pengganggu (*disturbance terma*), artinya nilai-nilai lain dari variabel yang tak dimasukkan dalam persamaan. Nilai ini biasanya tidak dihiraukan dalam perhitungan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh bebas yaitu tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan pemberian informasi dan sosialisasi terhadap variabel terikat yaitu pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t yaitu uji yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi) secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel terikat (pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM) (Ghozali, 2018).

Untuk melakukan uji statistik t yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $\rho > 0,025$ maka bermakna hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai signifikansi $\rho < 0,025$ maka bermakna hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%) (Supangat, 2017). Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi dalam variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan dari variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Kabupaten Tegal

a. Sejarah

Nama Tegal berasal dari kata Tetegal yang memiliki makna tanah subur yang mampu menghasilkan tanaman pertanian. Ada Sumber lain yang mengatakan bahwa nama Tegal berasal dari kata Teteguall. Teteguall merupakan sebutan yang diberikan oleh Tome Pires yaitu seorang pedagang yang berasal dari Portugis yang singgah di Pelabuhan Tegal pada tahun 1500-an. Kabupaten Tegal berdiri pada 18 Mei 1601 pada saat Ki Gede Sebayu diangkat oleh Sultan Mataram menjadi juru demung di Tegal, dan mulai membangun daerah ini.

b. Geografi

Kabupaten Tegal bagian utara merupakan dataran rendah, dan di bagian selatan Kabupaten Tegal merupakan pegunungan, dengan puncaknya Gunung Slamet (3.428 meter). Terdapat rangkaian perbukitan terjal dan sungai besar yang mengalir, yaitu Kali Gung dan Kali Erang, dimana keduanya bermata air di hulu Gunung Slamet pada perbatasan Kabupaten Pemasang

c. Posisi Geografis

Kabupaten Tegal terletak di bagian barat laut Provinsi Jawa Tengah, dengan letak geografis 108°57'6"-109°21'30" BT dan

6°02'41"-7°15'30" LS. Dan memiliki letak yang strategis yaitu pada jalan Semarang - Tegal - Cirebon serta Semarang - Tegal - Purwokerto dan Cilacap, dengan fasilitas pelabuhan di Kota Tegal.

d. Batas Wilayah

- 1) Utara : Laut Jawa dan Kota Tegal
- 2) Timur : Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Purbalingga
- 3) Selatan : Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas
- 4) Barat : Kabupaten Brebes dan Kota Tegal

e. Visi dan Misi Kabupaten Tegal

a. Visi Kabupaten Tegal

Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Tegal yang Sejahtera, Mandiri, Unggul, Berbudaya, dan Berakhlak Mulia.

b. Misi Kabupaten Tegal

- 1) Mewujudkan pemerintahan yang bersih, terbuka, akuntabel, dan efektif melayani rakyat
- 2) Memperkuat daya saing melalui pembangunan infrastruktur yang handal, berkualitas, dan terintegrasi serta berwawasan lingkungan
- 3) Membangun perekonomian rakyat yang kokoh, maju, berkeadilan, dan berkelanjutan
- 4) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui penguatan layanan bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial

dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

- 5) Menciptakan tata kehidupan masyarakat yang tertib, aman, tentram, dan nyaman dengan tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner dalam pengumpulan data. Kuesioner dibagikan kepada 99 Usaha Kecil di Kecamatan Suradadi, Kecamatan Kramat, Kecamatan Tarub, dan Kecamatan Talang selaku responden dalam penelitian ini. Berdasarkan penyebaran kuesioner tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Responden berdasarkan Kecamatan

Tabel 4.1
Deskriptif Responden Berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Jumlah	Prosentase
Suradadi	25	25,25%
Kramat	25	25,25%
Tarub	24	24,24%
Talang	25	25,25%
Jumlah	99	100,00%

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas responden yang berada di Kecamatan Suradadi, Kecamatan Kramat, dan Kecamatan Talang masing-masing sebanyak 25 responden atau sebesar 25,25%. Sedangkan untuk Kecamatan Tarub sebanyak 24 responden atau sebanyak 24,24%.

b. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-Laki	69	69,70%
Perempuan	30	30,30%
Jumlah	99	100,00%

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas responden laki-laki sebanyak 69 responden atau sebesar 69,70%, sedangkan untuk responden perempuan sebanyak 30 responden atau sebesar 30,30% dari keseluruhan 99 responden. Dalam penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki.

c. Responden berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 4.3
Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Jasa	16	16,16%
Dagang	49	49,49%
Manufaktur	34	34,34%
Jumlah	99	100,00%

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas responden yang memiliki usaha jasa sebanyak 16 responden atau sebesar 16,16%, dan untuk responden yang memiliki usaha dagang sebanyak 49 responden atau sebesar 49,49%, sedangkan untuk responden yang memiliki usaha manufaktur sebanyak 34 responden atau sebesar 34,34% dari keseluruhan 99

responden. Dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki usaha dagang.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner (Ghozali, 2018). Penulis melakukan uji validitas dengan menggunakan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk dengan bantuan program SPSS *Statistics 22*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan

	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,614**	0,000	Valid
X1.2	0,701**	0,000	Valid
X1.3	0,636**	0,000	Valid
X1.4	0,665**	0,000	Valid
X1.5	0,722**	0,000	Valid
X1.6	0,688**	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2020

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Latar Belakang Pendidikan

	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	Keterangan
X2.1	0,699**	0,000	Valid
X2.2	0,713**	0,000	Valid
X2.3	0,706**	0,000	Valid
X2.4	0,620**	0,000	Valid
X2.5	0,682**	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2020

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Ukuran Usaha

	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	Keterangan
X3.1	0,747**	0,000	Valid
X3.2	0,627**	0,000	Valid
X3.3	0,486**	0,000	Valid
X3.4	0,665**	0,000	Valid
X3.5	0,589**	0,000	Valid
X3.6	0,724**	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2020

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi

	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	Keterangan
X4.1	0,608**	0,000	Valid
X4.2	0,567**	0,000	Valid
X4.3	0,523**	0,000	Valid
X4.4	0,708**	0,000	Valid
X4.5	0,601**	0,000	Valid
X4.6	0,485**	0,000	Valid
X4.7	0,577**	0,000	Valid
X4.8	0,633**	0,000	Valid
X4.9	0,591**	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2020

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman UMKM dalam Menyusun
Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	Keterangan
Y.1	0,632**	0,000	Valid
Y.2	0,654**	0,000	Valid
Y.3	0,637**	0,000	Valid
Y.4	0,534**	0,000	Valid
Y.5	0,494**	0,000	Valid
Y.6	0,627**	0,000	Valid
Y.7	0,658**	0,000	Valid
Y.8	0,486**	0,000	Valid
Y.9	0,685**	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa seluruh *item* pernyataan dinyatakan valid, hal ini dikarenakan angka *Pearson Correlation* dari masing-masing butir *item* pernyataan yang terdapat lambang ** artinya memiliki hubungan positif atau butir pernyataan dikatakan valid. Selain itu nilai signifikansi dari setiap butir pernyataan $< 0,50$ sehingga butir-butir pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner, dimana kuesioner tersebut merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2018). Penulis melakukan uji reliabilitas dengan cara pengukuran sekali saja dengan bantuan program SPSS *Statistics* 22 dengan mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0.70 .

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,753	0,70	Reliabel
Latar Belakang Pendidikan	0,715	0,70	Reliabel
Ukuran Usaha	0,711	0,70	Reliabel
Pemberian Informasi dan Sosialisasi	0,762	0,70	Reliabel
Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM	0,769	0,70	Reliabel

Sumber: Output SPSS diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa seluruh *item* pernyataan dinyatakan reliabel, hal ini dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan sudah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel residual atau pengganggu mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2018). Penulis melakukan uji normalitas dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan bantuan program *SPSS Statistics 22*. Apabila nilai *Asympotic Significant*, memiliki nilai di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		99
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,60161088
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	0,058
	<i>Positive</i>	0,043
	<i>Negative</i>	-0,058
<i>Test Statistic</i>		0,058
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Asympotic Significant* memberikan nilai 0,200 dimana nilai ini lebih

besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Penulis melakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

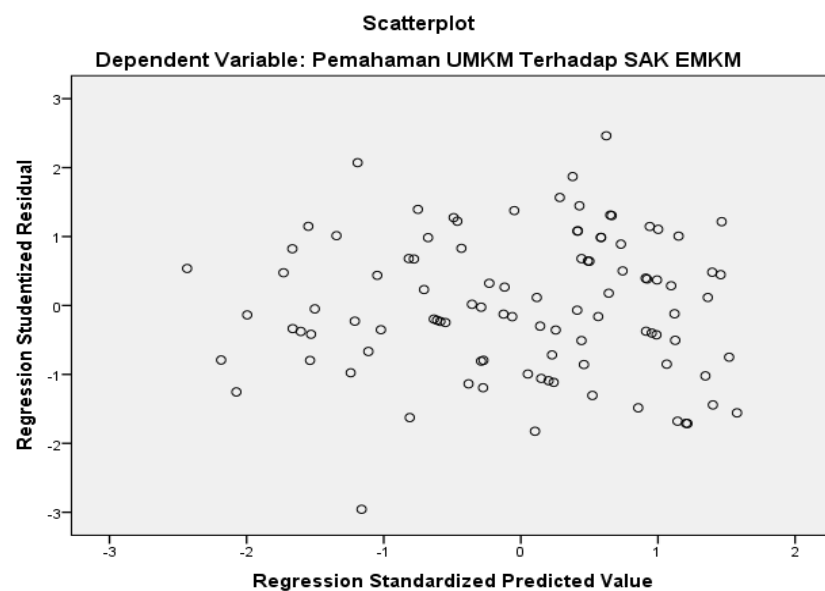
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
Tingkat Pendidikan	0,754	1,326
Latar Belakang Pendidikan	0,826	1,210
Ukuran Usaha	0,745	1,343
Pemberian Informasi dan Sosialisasi	0,885	1,130

Sumber: Output SPSS diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan tidak ada juga variabel bebas yang memiliki nilai *variance inflation factor (VIF)* ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Penulis melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan program SPSS *Statistics 22* dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.



Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur serta titik-titik tersebut tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasan (2009) menyatakan bahwa regresi linier berganda merupakan regresi dimana variabel terikat (Y) dijelaskan atau dihubungkan dengan lebih dari satu variabel, bisa dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$).

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
	<i>(Constant)</i>	22,647	4,396		
Tingkat Pendidikan	0,213	0,124	0,174	1,722	0,088
Latar belakang Pendidikan	-0,260	0,123	-0,204	-2,110	0,038
Ukuran Usaha	0,415	0,131	0,322	3,162	0,002
Pemberian Informasi dan Sosialisasi	0,099	0,082	0,113	1,205	0,231

Sumber: Output SPSS diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas dengan melihat pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta*, maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 22,647 + 0,213X_1 - 0,260X_2 + 0,415X_3 + 0,099X_4 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan yaitu:

- 1) Nilai konstanta sebesar 22,647 memiliki arti apabila seluruh variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1), latar belakang

pendidikan (X_2), ukuran usaha (X_3), dan pemberian informasi dan sosialisasi (X_4), sama dengan 0 maka besarnya pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sama dengan konstanta yaitu 22,647.

- 2) Variabel Tingkat Pendidikan (X_1) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,213. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan Tingkat Pendidikan maka akan menyebabkan peningkatan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar 0,213 dengan asumsi variabel lain yaitu latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi tetap.
- 3) Variabel Latar Belakang Pendidikan (X_2) memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -0,260. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan Latar Belakang Pendidikan maka akan menyebabkan penurunan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar -0,260 dengan asumsi variabel lain yaitu tingkat pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi tetap.
- 4) Variabel Ukuran Usaha (X_3) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,415. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan Ukuran Usaha maka akan menyebabkan peningkatan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar 0,415 dengan asumsi variabel lain yaitu tingkat

pendidikan, latar belakang pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi tetap.

- 5) Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X_4) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,099. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan Pemberian Informasi dan Sosialisasi maka akan menyebabkan peningkatan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar 0,415 dengan asumsi variabel lain yaitu tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, dan ukuran Usaha tetap.

b. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Uji Kelayakan Model merupakan uji yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel bebas (tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan pemberian informasi dan sosialisasi) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM). Apabila nilai signifikansi $\rho < 0,05$ maka bermakna terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.13
Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	249,386	4	62,346	8,835	0,000 ^b
<i>Residual</i>	663,301	94	7,056		
<i>Total</i>	912,687	98			

Sumber: Output SPSS diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (*Goodness of Fit Test*) diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 8,835 dengan signifikansi 0,000. Dimana nilai signifikansi ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM atau dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t yaitu uji yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi) secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel terikat (pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM) (Ghozali, 2018). Apabila nilai signifikansi $p > 0,025$

maka bermakna hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $\rho < 0,025$ maka bermakna hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 4.14
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	22,647	4,396		5,151	0,000
Tingkat Pendidikan	0,213	0,124	0,174	1,722	0,088
Latar belakang Pendidikan	-0,260	0,123	-0,204	-2,110	0,038
Ukuran Usaha	0,415	0,131	0,322	3,162	0,002
Pemberian Informasi dan Sosialisasi	0,099	0,082	0,113	1,205	0,231

Sumber: Output SPSS diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik t diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,088 dimana nilai ini lebih dari 0,025 dengan t yang bernilai positif yaitu sebesar 1,722 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

- 2) Variabel latar belakang pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,038 dimana nilai ini lebih dari 0,025 dengan t yang bernilai negatif yaitu sebesar -2,110 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
 - 3) Variabel ukuran usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai ini kurang dari 0,025 dengan t yang bernilai positif yaitu sebesar 3,162 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
 - 4) Variabel pemberian informasi dan sosialisasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,231 dimana nilai ini lebih dari 0,025 dengan t yang bernilai positif yaitu sebesar 1,205 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
- d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan ukuran atau besaran yang digunakan untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%). Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol dan satu (Supangat, 2017).

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,523 ^a	0,273	0,242	2,65639

Sumber: Output SPSS diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dengan melihat kolom *Adjusted R Square* menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,242 atau sebesar 24,2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 24,2% pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dijelaskan oleh ke empat variabel yaitu tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan pemberian informasi dan sosialisasi. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 75,8% dijelaskan oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel tingkat pendidikan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,088 dimana nilai ini lebih dari 0,025 dengan t yang bernilai positif yaitu sebesar 1,722 sehingga variabel tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini memberikan informasi bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh pelaku UMKM tidak mempengaruhi pandangannya mengenai laporan keuangan. Walaupun pelaku UMKM hanya memiliki tingkat pendidikan SD, namun mempunyai kemauan untuk belajar guna menambah pengetahuan dan pemahamannya mengenai SAK EMKM. Pelaku UMKM tersebut akan dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan baik. Hal ini dikarenakan sudah banyak pendidikan non formal atau pelatihan dan sejenisnya yang pelaku UMKM dapat ikuti untuk dapat menambah pemahamannya mengenai SAK EMKM (Tuti & Dwijayanti, 2014).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adino (2019), Diana (2018), Purwaningsih (2018), dan Haryani (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM maka akan meningkatkan pemahaman UMKM mengenai SAK EMKM. Namun temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Budiman dkk (2017), Maharani (2016), Tuti & Dwijayanti (2014) yang memberikan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel latar belakang pendidikan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,038 dimana nilai ini

lebih dari 0,025 dengan nilai t yang bernilai negatif yaitu sebesar -2,110 sehingga variabel latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini memberikan informasi bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Latar belakang pendidikan merupakan jurusan terakhir pada pendidikan formal yang dimiliki oleh responden, dimana bidang tersebut dapat berasal dari akuntansi maupun non akuntansi. Saat ini banyak Pelaku UMKM yang tidak berasal dari latar belakang ekonomi atau akuntansi namun dapat memahami laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini disebabkan para pelaku UMKM dapat mengikuti pelatihan mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta memiliki kemauan yang besar untuk memahami laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Diana (2018), Prawesti (2017), dan Maharani (2016) yang membuktikan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini berarti pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi akan mempunyai pemahaman yang lebih baik daripada pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan selain akuntansi. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih (2018), Budiman dkk (2017), Tuti & Dwijayanti (2014) yang menyatakan bahwa latar

belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

3. Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel ukuran usaha didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai ini kurang dari 0,025 dengan nilai t yang bernilai positif yaitu sebesar 3,162 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini memberikan informasi bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Semakin besar ukuran usaha akan semakin besar pula kebutuhan akan modal usaha yang diperlukan pelaku UMKM tersebut untuk menjalankan usahanya. Apabila pelaku UMKM tersebut tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan modalnya itu, maka diperlukan suntikan dana dari pihak ketiga, dimana pihak ketiga tersebut akan meminta bukti kelayakan usaha yang tengah dijalani dengan meminta laporan keuangan kepada pihak UMKM. Desakan kebutuhan modal inilah yang akan mendorong pelaku UMKM untuk berfikir dan mulai belajar memahami mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suastini dkk (2019), Haryani (2018), Wibowo dkk (2018), Nugroho (2017), dan Maharani (2016) yang memberikan kesimpulan

bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Artinya semakin besar ukuran usaha yang dimiliki pelaku UMKM maka akan semakin tinggi pula pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

4. Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel pemberian informasi dan sosialisasi didapatkan nilai signifikansi sebesar sebesar 0,231 dimana nilai ini lebih dari 0,025 dengan nilai t yang bernilai positif yaitu sebesar 3,162 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian informasi dan sosialisasi tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini memberikan informasi bahwa hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Banyak pelaku UMKM yang belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai SAK EMKM. Meskipun sebagian besar pelaku UMKM belum mengikuti kegiatan tersebut, namun sebagian dari pelaku UMKM telah mengikuti pelatihan mengenai laporan keuangan sederhana, dimana pelatihan ini secara tidak langsung mengajarkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini menyebabkan saat pelaku UMKM ditanya mengenai SAK EMKM, para pelaku UMKM tersebut merasa bingung dan menjawab tidak mengetahuinya (Tuti & Dwijayanti, 2014).

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Purwaningsih (2018), Haryani (2018), Wibowo dkk (2018), Diana (2018), Nugroho (2017), dan Maharani (2016) yang memberikan hasil bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman mengenai SAK EMKM. Namun hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Prawesti (2017), Budiman dkk (2017), Tuti & Dwijayanti (2014).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
4. Pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

B. Saran

1. Diharapkan pelaku UMKM lebih meningkatkan kemauan untuk belajar dan memahami mengenai penyusunan laporan keuangan yang benar sesuai SAK EMKM melalui pendidikan non formal atau pelatihan dan sejenisnya.

2. Pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan selain ekonomi khususnya akuntansi diharapkan juga memiliki kemauan untuk belajar dan memahami mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang dapat diperoleh melalui pendidikan non formal atau pelatihan dan sejenisnya.
3. Pelaku UMKM yang telah membuat laporan keuangan diharapkan mempertahankan dan meningkatkan kualitas laporan keuangannya sesuai dengan SAK EMKM. Sedangkan untuk pelaku UMKM yang belum menyusun laporan keuangan diharapkan untuk belajar menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada yaitu SAK EMKM.
4. Untuk kedepannya diharapkan pemerintah setempat membuat suatu kebijakan serta memberikan informasi melalui sosialisasi terkait SAK EMKM guna meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel bebas selain dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian sehingga jawaban dari responden akan lebih bervariasi sehingga menjadikan hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2017, Juni 13). *90% UMKM minim pemahaman soal laporan keuangan Diakses dari*. Dipetik Januari 19, 2020, dari Kumparan.com: <https://kumparan.com/kabarbisnis/90-umkm-minim-pemahaman-soal-laporan-keuangan>
- Adino, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM : Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 2(3).
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. New York. USA: Open University Press.
- Ambaranie, N. (2018, Agustus 30). *Masih Banyak Pelaku UMKM Buta Akuntansi*. Dipetik Januari 19, 2020, dari Kompa.com: <https://amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/08/30/144531526/masih-banyak-pelaku-umkm-buta-akuntansi>.
- Arifin, N. (2017, Mei 23). *Aduh! Masih Banyak Pelaku UMKM Buta Laporan*. Dipetik Januari 19, 2020, dari Okezone.com: <https://economy.okezone.com/read/2017/05/23/320/1698304/aduh-masih-banyak-pelaku-umkm-buta-laporan-keuangan>
- Arisnawati, K. N., Sulindawati, N. G., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK ETAP, Kematangan Usia, Perilaku dan Efektivitas Kinerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng. *e-Journal SI Ak*, 8(2).
- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badriyah, H. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan (Cetakan Pertama)*. Depok: Vicosta Publishing.
- Baron, R. A., & Donn, B. (2000). *Social Psychology* (9 ed.). USA: Allyn & Bacon.
- Budiman, A. I., Tjandrakirana, R., Daud, R., Ermadiani, Delamat, H., Burhanuddin, & Ubaidillah. (2017). Factors Affecting Understandability Of Micro, Small, And Enterprises In Preparation Of Financial Statement Based On SAK ETAP In Palembang. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(3).
- Darmawan, D., & Fauzi, K. N. (2016). *Sistem Informasi Manajemen* (4 ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Devi, P. S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. G. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Akuntansi Program S1*, 8(2).
- Dewi, E. A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Bandar Lampung*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung. Lampung.
- Diana, N. (2018). Financial Accounting Standards For Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation And Factors That Affect It. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 15(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryani, D. (2018). *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha Serta Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Pada UMKM Tembaga Tumang)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Hasan, M. I. (2009). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)* (2 ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ismail, V. Y., & Zain, Y. (2008). Peranan Sikap, Norma Subjektif, dan Perceived Behavioral Control terhadap Intensi Pelajar SLTA untuk Memilih Fakultas Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(3).
- Julyanda, I., & Rejeki, D. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha dan Latar Belakang Pendidikan atas Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 17-18.
- Juminang. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke 5)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lohanda, D. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Umkm Kerajinan Batik Di Kecamatan Kraton Yogyakarta)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Maharani, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember). .
- Maria, P. (2019). The Importance of the Socialization Process for the Integration of the Child in the Society. 18.
- Masih minim, UMKM yang paham laporan keuangan.* (2017, Mei 24). Dipetik Januari 19, 2020, dari Kanalsatu.com: <http://kanalsatu.com/id/post/50673/masih-minim--umkm-yang-paham-laporan-keuangan>
- Maufur, & Hartinah, S. (2010). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)* (2 ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Michener, H. A., Delamater, John, D., & Myers, J. D. (2004). *Social Psychology 5th*. United State: Thomson Learning, Inc.
- Mubarok, A., Waskita, J., & Rahmatika, D. N. (2019). *Manajemen Keuangan Aplikasi Pada Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (Cetakan I)*. Yogyakarta: Expert.
- Nugroho, D. M. (2017). *Pengaruh Informasi Dan Sosialisasi Akuntansi, Serta Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Pada UMKM Batik Di Surakarta)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Nugroho, R. A. (2017, Oktober 25). *80% UMKM Belum Mampu Susun Laporan Keuangan.* Dipetik Januari 19, 2020, dari TribunJogja.com: <https://jogja.tribunnews.com/2017/10/25/80-umkm-belum-mampu-susun-laporan-keuangan>
- Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(1), 39-41.
- Nurhidayanti, F. (2019). *Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Latar Belakang Pendidikan Pemilik, Umur Usaha dan Persepsi Kemudahan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kecamatan Kramat*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pancasakti. Tegal.
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

- (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 83.
- Prawesti, I. (2017). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP.
- Prokoso, Y. A., Sinarasri, A., & Sukesti, F. (2019). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, dan Ukuran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Penerapan SAK ETAP di Kota SEMARANG. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 50.
- Purwaningsih, S. D. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Di Desa Wisata Manding*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widiya Wiwaha. Yogyakarta.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 5 dan 10.
- Sadeli, L. M. (2010). *Dasar-Dasar Akuntansi (Cetakan Keenam)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sari, I. A., Rahmatika, D. N., Fajri, A., & Muttaqin, I. (2020). Quality Of Financial Statements And Its Effects On Received Credits For Small Medium Enterprise (SME's) Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 5(1), 1.
- Sekaran, U. (2016). *Research Methods For Business Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Buku 1)* (4 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. (2016). *Research Methods For Business Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Buku 2)* (4 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Suastini, K. E., Dewi, P. E., & Yasa, I. N. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Buleleng). *E-Journal SI Ak*, 10(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan Ke-26)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Lapora Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supangat, A. (2017). *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik* (1 ed.). Jakarta: Kencana.

- Trisomantagani, I. K., Yasa, I. N., & Yuniarta, G. A. (2017). Persepsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Kesiapan Dalam Menerapkan SAK EMKM. *e-Journal S1 Ak*, 8(2).
- Tuti, R., & Dwijayanti, S. P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. (2008).
- Wibowo, A., Panday, R., Mardiyah, S., & Prasetyo, A. (2018). Analysis Of The Factors Affecting Understanding Of Small And Medium Businesses In Preparing Financial Reports. *Journal of Entrepreneurship, Business and Economics*, 6(2).
- Wicaksono, A. L. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember. Jember.
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM (Cetakan 1)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Wijaya, T. (2015). *Step By Step Cepat Menguasai SPSS 19 Untuk Olah Dan Interpretasi Data Penelitian, Skripsi*. Yogyakarta: Cahaya Atma.
- Winarno, W. W. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI

Bapak/Ibu/Saudara/i Yth.

Saya Sri Ayu Sulistyawati, mahasiswi Program Studi Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal tengah melakukan penelitian skripsi mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) yaitu standar akuntansi keuangan yang di rancang khusus untuk UMKM. Mohon bapak/ibu/saudara/i berkenan untuk mengisi kuesioner ini secara lengkap dan benar. Kuesioner ini diisi dengan memilih salah satu pada pilihan jawaban yang telah tersedia. Terima kasih atas kesedian bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini. * Wajib

1. Lokasi Penelitian *

2. Kecamatan *

Tandai satu oval saja.

- Suradadi
 Kramat
 Tarub
 Talang

3. Nama Responden *

4. Jenis Kelamin *

Tandai satu oval saja.

- Laki-laki
 Perempuan

5. Nama Usaha *

6. Produk Usaha *

7. Saya telah menjalani pendidikan formal * Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

8. Pendidikan formal penting untuk menjalankan usaha saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

9. Saya telah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan usaha saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

10. Penting bagi saya untuk mengikuti pelatihan tersebut *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

11. Saya mempelajari ilmu mengenai usaha saya secara mandiri *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

12. Keluarga memberikan ilmu tambahan mengenai usaha saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

13. Saya telah menempuh pendidikan dengan latar belakang ekonomi *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

14. Penting untuk memiliki latar belakang pendidikan ekonomi *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

15. Saya memiliki pengetahuan yang baik mengenai ilmu ekonomi *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

16. Pengetahuan ekonomi yang saya miliki sesuai dengan usaha yang saya jalankan *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

17. Pengetahuan ekonomi memberikan manfaat bagi usaha saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Kurang Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

18. Saya memiliki jumlah karyawan yang cukup guna memenuhi kebutuhan SDM usaha saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Kurang Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

19. Saya memiliki jumlah karyawan yang sesuai untuk menyelesaikan pekerjaan *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Kurang Setuju
 Setuju
 Sangat Setuju

20. Usaha saya memiliki volume penjualan yang mampu memenuhi target untuk setiap bulannya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

21. Volume penjualan yang dicapai mampu memperlancar usaha saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

22. Saya memiliki total aset (harta) yang sebanding dengan modal yang usaha saya miliki *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

23. Saya memiliki total aset (harta) yang mampu memenuhi kebutuhan guna kelangsungan usaha * Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

24. Saya pernah mendapatkan informasi mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

25. Saya menerapkan informasi yang telah didapatkan dalam sosialisasi untuk usaha saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

26. Saya bersemangat untuk mempelajari informasi yang diberikan dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

27. Informasi yang telah diberikan dalam sosialisasi sesuai dengan usaha saya dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

28. Saya pernah mendapatkan sosialisasi mengenai laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

29. Saya memperoleh kemudahan dalam mengikuti sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

30. Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Tegal atau lembaga terkait dalam memberikan sosialisasi mudah untuk dipahami *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

31. Kegiatan pemberian sosialisasi yang telah diberikan dapat meningkatkan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM*

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

32. Saya memahami SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan setelah mengikuti sosialisasi yang diberikan oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Tegal atau lembaga terkait lainnya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

33. Saya dapat menggolongkan antara harta, hutang, dan modal usaha saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

34. Saya dapat menggolongkan antara pendapatan dan beban usaha saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

35. Saya mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi didalam usaha saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

36. Saya dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (SAK EMKM) *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

37. Laporan keuangan yang saya susun membantu saya untuk mendapatkan informasi penting yang usaha saya butuhkan *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

38. Laporan keuangan yang saya susun sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

39. Laporan keuangan yang saya susun berisi informasi yang akurat mengenai usaha saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

40. Dalam menyajikan laporan keuangan setiap periodenya harus konsisten *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

41. Laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan transaksi yang terjadi didalam usaha saya *

Tandai satu oval saja.

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat Setuju

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

LAMPIRAN 2. Tabulasi Data Uji Instrumen

No	Tingkat Pendidikan						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	5	4	4	4	5	4	26
2	5	4	3	3	5	4	24
3	4	4	4	4	3	4	23
4	4	4	4	4	3	4	23
5	4	4	4	4	4	4	24
6	4	4	4	3	3	4	22
7	4	4	4	3	3	3	21
8	5	4	4	4	4	4	25
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	3	3	4	4	22
12	4	4	3	3	3	3	20
13	4	4	4	4	4	3	23
14	4	4	4	3	4	4	23
15	5	4	4	5	4	3	25
16	4	3	3	3	4	4	21
17	5	4	4	4	4	4	25
18	4	4	4	4	4	4	24
19	5	5	5	3	5	5	28
20	5	5	4	4	5	5	28
21	5	5	4	5	5	4	28
22	5	4	4	4	4	3	24
23	5	4	4	5	4	5	27
24	5	5	5	4	5	5	29
25	5	5	4	5	4	5	28
26	5	4	5	5	5	5	29
27	5	4	4	5	4	4	26
28	4	5	4	4	5	4	26
29	5	5	5	5	4	5	29
30	5	4	4	4	4	4	25
31	5	5	4	5	5	4	28
32	5	5	4	4	5	5	28
33	4	5	5	4	5	4	27
34	5	4	4	4	5	5	27
35	4	3	4	4	4	4	23
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	4	3	4	4	4	23

Lanjutan

38	5	4	4	4	2	4	23
39	4	4	4	4	4	4	24
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	4	4	4	3	23
42	4	4	4	3	4	4	23
43	5	4	4	5	4	3	25
44	4	3	3	3	4	4	21
45	5	4	4	4	4	4	25
46	4	4	4	4	4	4	24
47	4	3	4	4	4	4	23
48	4	4	4	4	4	4	24
49	5	4	4	5	5	3	26
50	4	4	4	5	4	5	26
51	5	5	4	5	5	4	28
52	5	5	5	3	5	5	28
53	5	5	4	4	5	5	28
54	4	5	4	3	5	4	25
55	5	4	4	5	4	4	26
56	5	4	5	4	4	5	27
57	5	4	4	5	5	4	27
58	5	5	4	4	5	5	28
59	4	4	4	5	4	5	26
60	5	5	4	5	5	4	28
61	5	4	4	4	4	3	24
62	4	4	4	4	5	4	25
63	5	4	4	5	4	5	27
64	4	5	4	4	4	4	25
65	5	5	5	4	5	5	29
66	5	5	4	5	4	5	28
67	5	4	4	4	5	5	27
68	5	4	5	5	5	5	29
69	4	4	4	4	4	5	25
70	5	4	4	5	4	4	26
71	4	5	4	4	5	4	26
72	5	5	5	5	4	5	29
73	4	5	4	4	4	4	25
74	5	5	4	5	5	4	28
75	5	4	4	4	4	4	25
76	5	5	4	4	5	5	28
77	4	5	5	4	5	4	27

Lanjutan

78	5	4	4	4	5	5	27
79	4	3	4	3	3	2	19
80	5	4	4	4	4	4	25
81	4	5	4	3	4	4	24
82	4	4	5	4	4	4	25
83	4	3	3	3	3	3	19
84	4	4	3	3	3	4	21
85	5	4	4	3	3	3	22
86	4	4	3	3	4	4	22
87	4	3	4	4	3	3	21
88	5	4	3	3	4	4	23
89	4	4	4	4	3	2	21
90	4	3	4	3	4	4	22
91	5	4	3	3	4	2	21
92	4	5	4	4	3	5	25
93	4	4	4	4	4	4	24
94	4	4	3	3	4	4	22
95	4	4	3	3	4	4	22
96	5	4	3	3	4	4	23
97	5	4	3	3	4	4	23
98	4	4	2	4	4	5	23
99	4	3	4	4	4	4	23

No	Latar Belakang Pendidikan					Total
	1	2	3	4	5	
1	3	4	4	4	4	19
2	3	3	3	3	5	17
3	3	4	4	3	4	18
4	3	4	4	4	4	19
5	4	4	4	4	4	20
6	3	3	3	3	4	16
7	4	3	3	3	4	17
8	3	2	3	4	3	15
9	3	3	3	3	3	15
10	3	4	4	4	4	19
11	3	3	3	4	4	17
12	3	3	3	3	3	15
13	3	3	4	4	4	18
14	3	3	3	4	4	17
15	3	3	3	3	3	15
16	2	3	4	4	4	17
17	3	3	3	4	4	17
18	4	4	4	4	4	20
19	3	3	4	4	5	19
20	5	4	4	5	5	23
21	3	3	3	4	4	17
22	4	4	3	5	5	21
23	3	3	4	3	4	17
24	2	3	4	3	4	16
25	5	4	4	4	5	22
26	4	3	4	5	5	21
27	3	3	2	3	4	15
28	3	3	2	4	3	15
29	4	3	3	4	5	19
30	3	3	4	4	5	19
31	3	3	4	4	4	18
32	4	3	4	3	3	17
33	3	2	3	3	3	14
34	3	2	3	3	3	14
35	4	4	3	3	3	17
36	4	4	4	4	4	20
37	2	3	3	4	4	16
38	5	3	4	4	4	20
39	4	4	4	4	4	20

Lanjutan

40	2	4	4	4	4	18
41	3	4	3	2	4	16
42	3	3	2	3	3	14
43	2	3	3	3	3	14
44	3	2	3	4	3	15
45	2	3	3	2	3	13
46	3	3	2	4	3	15
47	3	2	3	4	4	16
48	3	2	2	3	3	13
49	2	3	3	3	3	14
50	3	3	3	2	2	13
51	3	2	2	3	3	13
52	3	3	3	2	3	14
53	3	3	2	4	2	14
54	2	2	3	3	3	13
55	2	3	3	2	4	14
56	3	2	2	3	3	13
57	3	3	3	3	4	16
58	2	2	3	4	3	14
59	2	3	3	4	3	15
60	2	3	2	3	4	14
61	3	3	2	3	4	15
62	2	2	3	2	3	12
63	3	3	3	4	2	15
64	3	3	3	2	4	15
65	3	2	3	3	3	14
66	2	3	3	4	4	16
67	3	2	3	2	3	13
68	2	3	2	3	4	14
69	3	2	3	3	2	13
70	3	3	2	4	3	15
71	2	2	3	4	3	14
72	3	2	3	3	4	15
73	4	4	3	4	3	18
74	3	2	3	3	3	14
75	3	3	3	3	3	15
76	3	4	3	3	2	15
77	2	3	2	3	3	13
78	2	3	2	4	3	14
79	3	3	2	3	3	14

Lanjutan

80	3	3	3	4	3	16
81	2	2	3	3	4	14
82	3	3	4	3	2	15
83	3	2	3	4	3	15
84	4	4	4	3	4	19
85	4	4	3	4	4	19
86	3	3	4	4	3	17
87	4	4	4	3	4	19
88	3	3	3	4	4	17
89	4	4	4	4	3	19
90	4	3	4	3	4	18
91	3	4	3	4	4	18
92	4	4	3	4	3	18
93	3	3	4	4	4	18
94	4	4	4	3	4	19
95	3	4	3	4	4	18
96	4	4	4	4	3	19
97	4	3	4	4	4	19
98	2	3	4	4	4	17
99	3	4	4	3	4	18

No	Ukuran Usaha						Total
	1	2	3	4	5	6	
1	4	5	3	4	4	4	24
2	5	5	4	4	4	4	26
3	4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	3	4	3	4	22
5	3	3	3	4	4	4	21
6	3	3	3	4	4	4	21
7	4	3	4	4	3	3	21
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	3	3	22
10	4	4	4	4	4	4	24
11	3	3	4	4	3	3	20
12	3	3	3	4	4	3	20
13	3	4	4	4	4	3	22
14	3	3	3	4	4	3	20
15	4	4	3	3	4	4	22
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	4	4	4	24
19	5	4	4	4	4	5	26
20	5	4	5	5	5	5	29
21	4	5	4	4	4	4	25
22	4	5	3	5	4	5	26
23	5	4	3	5	5	4	26
24	5	5	4	5	4	5	28
25	5	4	4	4	5	4	26
26	4	4	4	5	5	4	26
27	4	5	4	5	5	5	28
28	4	4	4	5	5	5	27
29	5	5	5	4	4	4	27
30	5	4	5	5	4	4	27
31	4	4	3	4	3	4	22
32	4	4	4	4	4	4	24
33	4	4	3	3	5	4	23
34	4	5	4	5	4	4	26
35	3	3	4	3	4	3	20
36	4	4	4	4	4	4	24
37	3	4	4	4	4	4	23
38	4	4	4	4	2	4	22
39	4	4	4	4	3	4	23

Lanjutan

40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	5	5	4	4	4	26
42	4	4	4	4	4	4	24
43	5	5	4	4	4	4	26
44	4	4	5	4	4	4	25
45	5	4	5	4	4	5	27
46	5	4	4	4	4	5	26
47	5	4	5	5	5	5	29
48	3	4	4	4	4	4	23
49	3	4	4	5	5	4	25
50	3	3	4	5	5	4	24
51	4	4	4	4	4	4	24
52	4	4	5	5	4	4	26
53	4	4	5	4	4	5	26
54	4	5	4	4	4	4	25
55	4	5	3	5	4	5	26
56	4	5	4	4	4	4	25
57	5	4	3	5	5	4	26
58	4	4	3	4	4	5	24
59	5	5	4	5	4	5	28
60	5	4	4	4	5	4	26
61	5	4	4	4	4	5	26
62	4	4	4	5	5	4	26
63	4	5	4	5	4	5	27
64	4	5	4	5	5	5	28
65	4	4	4	5	5	5	27
66	5	5	5	4	4	4	27
67	4	5	4	4	5	4	26
68	5	4	5	5	4	4	27
69	4	4	3	4	3	4	22
70	4	4	4	4	4	4	24
71	4	4	3	3	5	4	23
72	4	5	4	5	4	4	26
73	3	3	4	3	4	3	20
74	4	4	5	5	4	4	26
75	3	4	4	4	3	3	21
76	4	5	5	4	5	4	27
77	4	4	5	4	5	3	25
78	4	4	4	5	4	4	25
79	5	4	5	4	5	5	28

Lanjutan

80	4	5	5	4	4	4	26
81	5	4	4	5	4	4	26
82	5	4	5	4	4	4	26
83	4	5	4	4	3	3	23
84	3	4	4	3	4	4	22
85	3	4	4	4	4	4	23
86	4	4	4	4	4	4	24
87	3	3	4	3	3	4	20
88	5	4	4	5	4	5	27
89	3	3	4	4	3	3	20
90	3	3	4	4	3	3	20
91	4	4	5	5	4	4	26
92	3	3	4	3	3	3	19
93	4	4	4	4	4	4	24
94	4	5	3	3	3	3	21
95	3	3	4	4	5	4	23
96	4	4	4	4	4	4	24
97	5	4	4	4	4	4	25
98	3	4	4	4	4	4	23
99	4	3	3	4	4	5	23

Lanjutan

40	3	4	4	4	4	3	2	4	3	31
41	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
42	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26
43	2	3	3	3	2	3	3	3	3	25
44	3	4	4	4	3	3	3	3	2	29
45	3	4	4	4	3	2	3	4	4	31
46	3	3	2	2	3	4	4	3	3	27
47	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
48	4	4	3	3	2	2	4	5	4	31
49	3	3	3	2	2	2	3	3	2	23
50	3	2	3	3	3	3	2	3	2	24
51	2	3	2	2	2	3	3	3	3	23
52	3	3	3	2	3	2	3	2	3	24
53	2	3	3	3	3	2	3	2	2	23
54	3	2	2	3	3	3	3	2	2	23
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
56	2	2	3	2	2	2	2	3	3	21
57	3	2	3	3	3	4	4	4	4	30
58	3	3	2	3	2	4	4	3	4	28
59	3	2	2	3	3	4	4	4	4	29
60	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
61	3	3	3	2	2	3	4	3	3	26
62	2	3	2	2	3	4	3	3	3	25
63	3	2	3	3	2	4	3	4	3	27
64	2	3	3	2	3	4	4	3	4	28
65	3	2	2	3	3	4	3	3	3	26
66	2	3	2	2	2	4	4	4	4	27
67	3	3	3	4	3	4	3	4	4	31
68	3	3	2	2	3	3	2	3	3	24
69	2	2	3	3	2	4	3	3	2	24
70	2	2	3	3	2	4	2	3	3	24
71	3	3	3	4	3	4	3	3	2	28
72	2	3	3	3	2	3	2	2	3	23
73	1	3	4	3	3	3	2	3	3	25
74	3	2	4	3	2	3	2	3	3	25
75	2	4	2	4	2	2	4	3	4	27
76	2	4	2	4	2	3	4	3	4	28
77	3	2	3	3	3	4	3	4	5	30
78	2	4	3	3	4	2	4	3	3	28
79	3	3	2	2	3	4	3	4	2	26

Lanjutan

80	3	3	3	2	3	3	3	3	4	27
81	2	4	3	3	3	3	3	3	3	27
82	2	3	2	3	2	4	4	3	4	27
83	2	3	2	3	2	4	3	4	3	26
84	3	4	3	2	3	2	3	2	4	26
85	2	3	4	3	3	3	3	3	3	27
86	3	2	3	3	2	2	3	4	2	24
87	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
88	3	2	3	2	3	3	3	3	2	24
89	3	2	2	3	3	2	3	2	2	22
90	3	3	2	2	3	2	2	3	3	23
91	3	3	3	3	2	3	2	2	3	24
92	2	3	3	2	2	2	3	3	2	22
93	2	2	3	3	2	3	3	3	3	24
94	3	3	4	3	3	3	2	3	3	27
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
96	4	4	4	3	2	2	2	4	2	27
97	3	3	4	4	2	3	3	4	3	29
98	2	3	4	4	2	3	3	3	3	27
99	2	2	3	2	3	2	3	3	3	23

No	Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan UMKM									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	5	5	4	3	4	4	4	4	4	37
2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34
6	4	4	4	3	3	3	3	4	4	32
7	4	4	4	3	3	3	3	4	4	32
8	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
11	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33
12	4	4	4	3	3	3	4	4	4	33
13	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33
14	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
17	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
19	4	4	5	4	4	4	4	5	5	39
20	5	4	5	3	4	5	4	5	4	39
21	4	5	4	4	5	4	5	4	4	39
22	4	5	4	4	4	4	4	5	5	39
23	5	5	4	3	3	4	4	5	4	37
24	4	4	4	3	4	4	5	3	4	35
25	5	5	4	3	3	4	5	4	4	37
26	4	4	5	3	4	4	4	5	4	37
27	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34
28	5	4	4	3	4	4	4	4	5	37
29	5	4	5	3	3	4	4	5	5	38
30	5	5	4	4	4	5	5	3	5	40
31	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33
32	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
33	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
34	5	5	4	4	4	4	4	4	5	39
35	4	4	4	3	5	5	4	4	4	37
36	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
37	4	4	4	3	5	5	5	5	4	39
38	5	5	5	4	5	4	4	4	4	40

Lanjutan

39	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
40	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
43	5	5	4	5	4	5	4	4	5	41
44	5	5	4	5	4	5	4	4	4	40
45	4	5	4	5	4	4	5	4	5	40
46	4	4	5	4	4	4	4	5	5	39
47	5	4	5	3	4	5	4	5	4	39
48	5	4	4	4	5	4	5	5	5	41
49	4	5	4	5	5	4	4	5	4	40
50	4	5	5	5	5	5	4	5	4	42
51	4	4	5	4	4	4	5	5	5	40
52	5	5	5	5	4	4	4	4	5	41
53	5	4	4	5	4	5	5	4	5	41
54	4	5	4	4	5	4	5	4	4	39
55	4	5	4	4	4	4	4	5	5	39
56	5	5	5	3	4	4	5	4	5	40
57	5	5	4	3	3	4	4	5	4	37
58	4	4	5	5	4	5	4	4	5	40
59	4	4	4	3	4	4	5	3	4	35
60	5	5	4	3	3	4	5	4	4	37
61	5	5	5	4	3	4	5	5	5	41
62	4	4	5	3	4	4	4	5	4	37
63	5	5	4	4	4	5	5	5	4	41
64	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34
65	5	4	4	3	4	4	4	4	5	37
66	5	4	5	3	3	4	4	5	5	38
67	5	5	5	4	4	5	5	4	5	42
68	5	5	4	4	4	5	5	3	5	40
69	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33
70	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
71	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
72	5	5	4	4	4	4	4	4	5	39
73	4	4	4	3	5	5	4	4	4	37
74	5	4	4	3	4	4	4	4	4	36
75	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
76	4	4	4	3	4	5	4	4	4	36
77	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34
78	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34

Lampiran 3. Hasil Uji Kualitas Instrumen Data

UJI VALIDITAS

Tingkat Pendidikan (X_1)

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	JMLX1
X1.1	Pearson Correlation	1	,319**	,235*	,396**	,387**	,259**	,614**
	Sig. (2-tailed)		,001	,019	,000	,000	,010	,000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X1.2	Pearson Correlation	,319**	1	,375**	,269**	,489**	,412**	,701**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,007	,000	,000	,000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X1.3	Pearson Correlation	,235*	,375**	1	,417**	,297**	,293**	,636**
	Sig. (2-tailed)	,019	,000		,000	,003	,003	,000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X1.4	Pearson Correlation	,396**	,269**	,417**	1	,278**	,275**	,665**
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,000		,005	,006	,000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X1.5	Pearson Correlation	,387**	,489**	,297**	,278**	1	,431**	,722**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003	,005		,000	,000
	N	99	99	99	99	99	99	99
X1.6	Pearson Correlation	,259**	,412**	,293**	,275**	,431**	1	,688**
	Sig. (2-tailed)	,010	,000	,003	,006	,000		,000
	N	99	99	99	99	99	99	99
JMLX1	Pearson Correlation	,614**	,701**	,636**	,665**	,722**	,688**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	99	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Latar Belakang Pendidikan (X_2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	JMLX2
X2.1	Pearson Correlation	1	,450**	,373**	,290**	,262**	,699**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,004	,009	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X2.2	Pearson Correlation	,450**	1	,420**	,258**	,332**	,713**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,010	,001	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X2.3	Pearson Correlation	,373**	,420**	1	,255*	,389**	,706**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,011	,000	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X2.4	Pearson Correlation	,290**	,258**	,255*	1	,324**	,620**
	Sig. (2-tailed)	,004	,010	,011		,001	,000
	N	99	99	99	99	99	99
X2.5	Pearson Correlation	,262**	,332**	,389**	,324**	1	,682**
	Sig. (2-tailed)	,009	,001	,000	,001		,000
	N	99	99	99	99	99	99
JMLX2	Pearson Correlation	,699**	,713**	,706**	,620**	,682**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Ukuran Usaha (X_3)

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	JMLX3
X3.1 Pearson Correlation	1	,465**	,273**	,333**	,240*	,509**	,747**
Sig. (2-tailed)		,000	,006	,001	,017	,000	,000
N	99	99	99	99	99	99	99
X3.2 Pearson Correlation	,465**	1	,164	,273**	,147	,350**	,627**
Sig. (2-tailed)	,000		,106	,006	,146	,000	,000
N	99	99	99	99	99	99	99
X3.3 Pearson Correlation	,273**	,164	1	,206*	,133	,085	,486**
Sig. (2-tailed)	,006	,106		,040	,188	,402	,000
N	99	99	99	99	99	99	99
X3.4 Pearson Correlation	,333**	,273**	,206*	1	,340**	,448**	,665**
Sig. (2-tailed)	,001	,006	,040		,001	,000	,000
N	99	99	99	99	99	99	99
X3.5 Pearson Correlation	,240*	,147	,133	,340**	1	,402**	,589**
Sig. (2-tailed)	,017	,146	,188	,001		,000	,000
N	99	99	99	99	99	99	99
X3.6 Pearson Correlation	,509**	,350**	,085	,448**	,402**	1	,724**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,402	,000	,000		,000
N	99	99	99	99	99	99	99
JMLX3 Pearson Correlation	,747**	,627**	,486**	,665**	,589**	,724**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	99	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lanjutan

X4.6	Pearson Correlation	,131	-,036	-,009	,256*	,238*	1	,338**	,301**	,346**	,485**
	Sig. (2-tailed)	,196	,722	,928	,011	,018		,001	,002	,000	,000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
X4.7	Pearson Correlation	,244*	,274**	-,037	,278**	,227*	,338**	1	,347**	,403**	,577**
	Sig. (2-tailed)	,015	,006	,719	,005	,024	,001		,000	,000	,000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
X4.8	Pearson Correlation	,326**	,199*	,263**	,431**	,118	,301**	,347**	1	,391**	,633**
	Sig. (2-tailed)	,001	,048	,009	,000	,245	,002	,000		,000	,000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
X4.9	Pearson Correlation	,133	,232*	,117	,274**	,216*	,346**	,403**	,391**	1	,591**
	Sig. (2-tailed)	,191	,021	,250	,006	,032	,000	,000	,000		,000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
JMLX4	Pearson Correlation	,608**	,567**	,523**	,708**	,601**	,485**	,577**	,633**	,591**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lanjutan

Y.6	Pearson Correlation	,332**	,274**	,293**	,093	,583**	1	,485**	,105	,230*	,627**
	Sig. (2-tailed)	,001	,006	,003	,361	,000		,000	,301	,022	,000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Y.7	Pearson Correlation	,432**	,434**	,263**	,160	,345**	,485**	1	,102	,399**	,658**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,009	,115	,000	,000		,315	,000	,000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Y.8	Pearson Correlation	,237*	,219*	,417**	,130	,061	,105	,102	1	,387**	,486**
	Sig. (2-tailed)	,018	,029	,000	,199	,551	,301	,315		,000	,000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
Y.9	Pearson Correlation	,506**	,394**	,449**	,316**	,109	,230*	,399**	,387**	1	,685**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,284	,022	,000	,000		,000
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
JMLY	Pearson Correlation	,632**	,654**	,637**	,534**	,494**	,627**	,658**	,486**	,685**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

Tingkat Pendidikan (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,753	6

Latar Belakang Pendidikan (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,715	5

Ukuran Usaha (X_3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,711	6

Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X_4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,762	9

Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK

EMKM (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,769	9

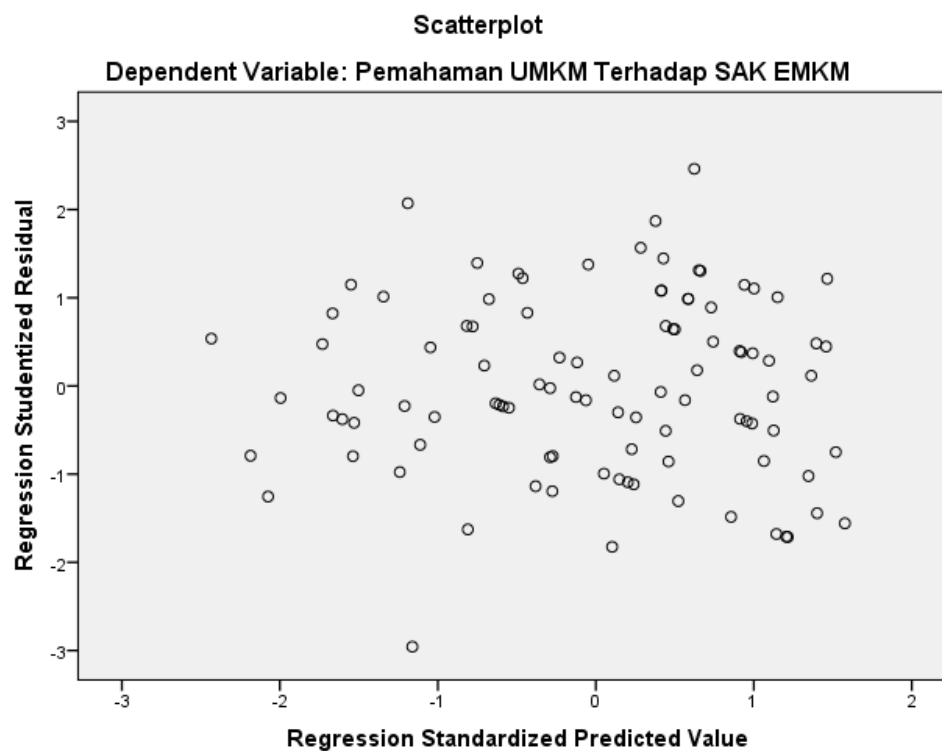
Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,60161088
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,043
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

UJI HETEROSKEDASTISITAS



UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22,647	4,396		5,151	,000		
Tingkat Pendidikan	,213	,124	,174	1,722	,088	,754	1,326
Latar Belakang Pendidikan	-,260	,123	-,204	-2,110	,038	,826	1,210
Ukuran Usaha	,415	,131	,322	3,162	,002	,745	1,343
Pemberian Informasi dan Sosialisasi	,099	,082	,113	1,205	,231	,885	1,130

a. Dependent Variable: Pemahaman UMKM Terhadap SAK EMKM

Lampiran 5. Hasil Uji Hipotesis

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,647	4,396		5,151	,000
	Tingkat Pendidikan	,213	,124	,174	1,722	,088
	Latar belakang Pendidikan	-,260	,123	-,204	-2,110	,038
	Ukuran Usaha	,415	,131	,322	3,162	,002
	Pemberian Informasi dan Sosialisasi	,099	,082	,113	1,205	,231

a. Dependent Variable: Pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM

UJI KELAYAKAN MODEL (GOODNESS OF FIT TEST)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249,386	4	62,346	8,835	,000 ^b
	Residual	663,301	94	7,056		
	Total	912,687	98			

a. Dependent Variable: Pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Ukuran Usaha, Latar belakang Pendidikan, Tingkat Pendidikan

UJI SIGNIFIKAN PARAMETER INDIVIDUAL (UJI STATISTIK t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,647	4,396		5,151	,000
Tingkat Pendidikan	,213	,124	,174	1,722	,088
Latar belakang Pendidikan	-,260	,123	-,204	-2,110	,038
Ukuran Usaha	,415	,131	,322	3,162	,002
Pemberian Informasi dan Sosialisasi	,099	,082	,113	1,205	,231

a. Dependent Variable: Pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM

KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,523 ^a	,273	,242	2,65639

a. Predictors: (Constant), Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Ukuran Usaha, Latar belakang Pendidikan, Tingkat Pendidikan